



**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS XI IS 1 DI SMA
NEGERI 1 MAGELANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Aprilia Enggaring Tyas

NIM : 2501409019

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 Di SMA Negeri 1 Magelang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 20 April 2015



Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd (195802101986012001)
Pembimbing

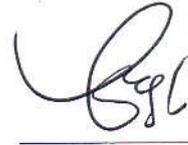


Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum (196210041988021003)
Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik

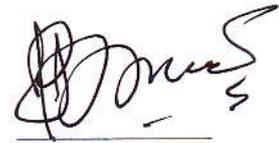
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 Di SMA Negeri 1 Magelang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada Agustus 2015

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (1980080319890011001)
Ketua



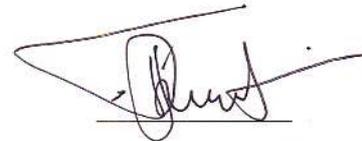
Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (196601091998021001)
Sekretaris



Drs. Bintang H.P, M.Hum (196002081987021001)
Penguji I



Drs. R. Indriyanto, M.Hum (19650923199031001)
Penguji II



Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd (195802101986012001)
Penguji III/ Pembimbing

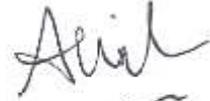


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (1980080319890011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 April 2015



Aprilia Enggaring Tyas

NIM. 2501409019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan, dan semua hasrat – keinginan adalah buta, jika tidak disertai pengetahuan. Pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti pelajaran. Setiap pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai cinta.

(Kahlil Gibran)

skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT.
2. Ayahanda dan ibunda tercinta, Suparji Pria Utama dan Supriyanti, serta adikku Anugra Rizky Prima.
3. Setha Aribowo, yang selalu ada di sampingku, semangatku, inspirasiku.
4. Sahabatku Eva, Dian, Evi, Diah, ifa, dan Agyan.
5. Teman-teman kost Astri, Duta, Griya Putri, Street, Kedawung dan Ashidi.
6. Sahabat-Sahabat Seni Tari 2010.

PRAKATA

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah, cinta dan kasih-Nya, serta junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 Di SMA Negeri 1 Magelang” dapat diselesaikan dengan baik.

Selama penelitian skripsi ini peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi ijin penelitian penulisan skripsi ini.
3. Joko Wiyoso, S. Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
4. Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi S1.
6. Drs. Sucahyo Wibowo, Kepala SMA Negeri 1 Magelang yang telah memberi ijin peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Magelang.

7. Widodo, S.Pd, Guru Seni Tari SMA Negeri 1 Magelang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Magelang.
8. Keluarga dan teman-teman seni tari yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran, dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi kita semua.

Semarang, Juli 2015

Peneliti

ABSTRAK

Enggaringtyas, Aprilia. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 Di SMA Negeri 1 Magelang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd.

Kata Kunci : Penerapan, Pendekatan Saintifik, Seni Tari

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran melalui tahapan ilmiah dengan menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, serta pengetahuan yang terintegrasi. Adanya permasalahan yang dialami peserta didik terhadap seni tari sebelumnya, diantaranya yaitu pembelajaran yang masih bersifat verbalisme. Permasalahan yang dikaji yaitu bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari di kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pijakan referesi penerapan pendekatan saintifik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 Di SMA Negeri 1 Magelang, menggunakan 3 tahapan umum, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, membuat jejaring, dan terakhir tahapan evaluasi. Pembelajaran seni tari melewati 3 (tiga) langkah yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendekatan saintifik juga memiliki faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan yang dibagi dari segi internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan adalah kepada SMA Negeri 1 Magelang agar guru perlu menyesuaikan alokasi waktu, siswa harus lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar, serta diadakannya tempat khusus untuk menari sehingga proses pembelajaran seni tari tidak terganggu oleh acara sekolah.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB 1: PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.6 Sistematika Skripsi | 7 |
| | |
| BAB 2 : LANDASAN TEORI | 9 |
| 2.1 Kurikulum | 9 |
| 2.2 Pendekatan Saintifik | 9 |
| 2.3 Pembelajaran | 24 |
| 2.4 Pelaksanaan Pembelajaran | 34 |
| 2.5 Pengertian Tari | 47 |
| 2.6 Fakor Yang Mempengaruhi | 53 |
| 2.7 Penelitian Yang Relevan | 63 |
| 2.8 Kerangka Berfikir | 65 |
| | |
| BAB 3: METODE PENELITIAN | 67 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 67 |
| 3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian | 67 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 68 |
| 3.4 Teknik Analisis Data | 70 |
| 3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 73 |
| | |
| BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 73 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 73 |

| | |
|--|----|
| 4.2 Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 Di SMA Negeri 1 Magelang | 82 |
| 4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan | 98 |

| | |
|------------------------------|------------|
| BAB 5 : PENUTUP | 105 |
| 5.1 Simpulan | 105 |
| 5.2 Saran | 106 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik | 10 |
| Tabel 2 : Tingkat Pertanyaan | 18 |
| Tabel 3 : Daftar Ruang Kelas Dan Ruang Penunjang | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Foto 4.1 SMA Negeri 1 Magelang | 77 |
| Foto 4.2 Prestasi yang Diraih SMA Negeri 1 Magelang | 81 |
| Foto 4.3 Prestasi yang Diraih SMA Negeri 1 Magelang | 81 |
| Foto 4.4 Ruang Aula SMA Negeri 1 Magelang | 83 |
| Foto 4.5 Sarana Penunjang Pembelajaran Seni Tari | 83 |
| Foto 4.6 Sarana Penunjang Pembelajaran Seni Tari | 84 |
| Foto 4.7 Guru Mempresensi Siswa | 87 |
| Foto 4.8 Siswa Mencoba Memperagakan Tari Soyong | 82 |
| Foto 4.9 Siswa Mencoba Memperagakan Tari Goyang-Goyang | 88 |
| Foto 4.10 Siswa Melakukan Tanya Jawab | 89 |
| Foto 4.11 Siswa Mencoba Memperagakan Tari Prawiro Watang | 91 |
| Foto 4.12 Siswa Mencoba Memperagaan Tari Baladewan | 92 |
| Foto 4.13 Siswa Mencoba Memperagakan Tari Soyong | 93 |
| Foto 4.14 Siswa Mencoba Memperagakan Tari Goyang-Goyang | 93 |
| Foto 4.15 Siswa Mencoba Memperagakan Tari Denok | 94 |
| Foto 4.16 Siswa Mencoba Meperagakan Tari Caping | 95 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni
3. Surat Keterangan melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMA Negeri 1 Magelang
4. Denah Bangunan SMA Negeri 1 Magelang
5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Magelang
6. Daftar Nama Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 Magelang
7. RPP
8. Instrumen Penelitian
9. Transkrip Wawancara
10. Catatan Lapangan
11. Daftar nama kelompok
12. Daftar penilaian
13. Foto-foto

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu Negara, tak terkecuali di Indonesia. Seiring berkembangnya jaman, pendidikan di Negara Indonesia pun selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Kini, pendidikan menjadi tulang punggung untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, cerdas dan tanggap terhadap perubahan serta sigap untuk berinovasi secara terus menerus agar tidak tertinggal oleh Negara lain. Jika demikian, maka peran guru sangatlah penting untuk memberikan keteladanan, aktif membangun kemauan dan dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa. Selain peran guru, faktor penentu juga ada pada perbaikan kurikulum yang selalu merenovasi diri.

Memasuki tahun 2013 pemerintah Indonesia mengadakan pergantian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013. Hadirnya kurikulum 2013 ini dimaksudkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan.

Ada empat standar dalam kurikulum yang mengalami perubahan, yaitu standar kompetensi lulusan, proses, isi, dan penilaian. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan aktif. Dalam kurikulum 2013 guru tidak lagi berperan maksimal dalam pengajaran dan pembelajaran, guru hanya bertugas mengarahkan siswa. Siswa haruslah aktif

mencari materi-materi yang berkaitan dengan mata pelajaran, dan juga harus kreatif dan inisiatif untuk mencari cara belajar agar dapat berinovasi.

Seni dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran pendidikan di sekolah. Tetapi pada kenyataannya kemampuan bidang estetika dan budaya seakan dikesampingkan pada kondisi sistem pendidikan nasional, karena lebih mengutamakan pengembangan kemampuan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan matematika. Hal ini kurang mendukung upaya pembentukan kualitas kepribadian manusia Indonesia yang diharapkan. Peran pendidikan seni merupakan salah satu kemampuan dibidang estetika yang dapat mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan seni di sekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan sensitivitas dan kreativitas sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Kemampuan ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian kegiatan melalui pengamatan, analisis, penilaian, serta kreasi dalam setiap aktifitas seni baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum mata pelajaran kesenian memuat aspek konsepsi, apresiasi, dan kreasi yang disusun sebagai suatu kesatuan. Ketiga aspek tersebut harus merupakan rangkaian aktivitas seni yang harus dialami siswa dalam aktivitas berapresiasi dan berkreasi seni (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 5).

SMA Negeri 1 Magelang adalah salah satu sekolah menengah umum yang menerapkan pembelajaran seni tari dalam pelajaran seni budaya, serta menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran seni tari. SMA Negeri 1 Magelang terletak di Jalan Cepaka 1, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Di SMA Negeri 1 Magelang tersebut

terdapat mata pelajaran seni budaya, yaitu seni rupa dan seni tari. Kedua pelajaran tersebut telah menggunakan pendekatan saintifik, dan hampir semua mata pelajaran di SMA Negeri 1 Magelang telah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pendekatan saintifik ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan suatu data. Pendekatan saintifik ini lebih mendekatkan siswa pada proses pembelajaran secara ilmiah sehingga bersifat nyata dalam setiap kegiatan pembelajaran, tahapan-tahapan yang diterapkan lebih terperinci dan mencakup secara lebih luas dibandingkan pendekatan maupun metode yang diterapkan sebelumnya. Selain itu dari peserta didik sendiri, penerapan metode saintifik diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Kelebihan pendekatan saintifik adalah menuntut siswa untuk lebih aktif mencari informasi-informasi yang berhubungan dari materi pembelajaran, guru hanya memberi sedikit materi selanjutnya siswa yang mengembangkannya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di dalam pembelajaran seni tari sebelumnya terdapat permasalahan yang memotivasi peneliti untuk melakukan observasi terhadap penerapan pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebelumnya. Permasalahan yang muncul diantaranya, (1) kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) peserta didik kurang memahami secara lebih nyata sesuai dengan faktanya tentang materi yang disampaikan oleh guru, (3) guru kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran seni tari. Kesimpulan peneliti pada tahap observasi yakni pembelajaran yang terjadi masih bersifat verbalisme, artinya pembelajaran masih

menuntut siswa untuk menghafal konsep-konsep dan fakta-fakta yang begitu luas, sebagai contoh peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni tari tidak diberikan kesempatan untuk berkreasi, hanya mengikuti apa yang diajarkan oleh guru saja. Hal ini dapat memicu tidak adanya inovasi pembelajaran yang dapat membangun kreatifitas, keaktifan dan kerjasama siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu penyiapan bahan ajar yang sederhana tidak dimaksimalkan dengan media pembelajaran yang ada. Sehingga terkadang anak masih terpacu pada guru sebagai media utama.

Pada permasalahan ini peneliti dan guru seni budaya berinisiatif untuk melakukan penerapan pendekatan yang berbeda dengan pendekatan sebelumnya, yaitu pendekatan saintifik. Dalam buku materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 (2013:179) dikatakan bahwa pendekatan saintifik ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu data. Jika dikaitkan dengan penjelasan oleh La Iru (2012: 10-20) tentang pembagian pendekatan pembelajaran, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang masuk dalam kategori pendekatan inkuiri. Pendekatan saintifik lebih mendekatkan siswa pada proses pembelajaran secara ilmiah sehingga bersifat nyata dalam setiap kegiatan pembelajaran, tahapan-tahapan yang diterapkan lebih terperinci dan mencakup secara lebih luas dibandingkan pendekatan maupun metode yang diterapkan sebelumnya. Penerapan pendekatan saintifik ini telah diterapkan pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Magelang oleh sebab itu diadakan penelitian untuk penerapan tersebut agar dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pendidik terutama yang berkompentensi dibidang seni budaya, mengetahui bagaimana proses penerapan

pendekatan saintifik tersebut dalam pembelajaran seni tari, bagaimana prosedur pengajaran yang di terapkan dan faktor-faktor baik dari segi internal maupun eksternal selama proses pembelajaran berlangsung yang mempengaruhi penerapan pendekatan saintifik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI Di SMA Negeri 1 Magelang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, pengidentifikasian masalah yang ada terletak pada penerapan pendekatan saintifik dan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik. Karena ada beberapa permasalahan yang terdapat pada pendekatan yang diterapkan sebelumnya yaitu kurang keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan guru, dan guru kurang maksimal dalam memberikan materi dalam pembelajaran seni tari.

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI Di SMA Negeri 1 Magelang adalah:

- 1.3.1 Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari Kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang?

- 1.3.2 Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1.4.1 Mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang.
- 1.4.2 Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

1.5.1 Manfaat teoritis

- 1.5.1.1 Menambah pengetahuan tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari.
- 1.5.1.2 Sebagai pijakan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis untuk mencapai hasil maksimal.

1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Bagi guru: dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme, terutama dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Magelang.

1.5.2.2 Bagi sekolah: dapat meningkatkan kualitas siswa SMA Negeri 1 Magelang khususnya dalam bidang seni tari.

1.6 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan isi skripsi ini, penelitian skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, sari dan daftar lampiran.

Bagian isi terbagi atas lima bab yaitu: Bab 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi; Bab 2 Landasan teori yang berisi penerapan, pendekatan saintifik, pembelajaran, teori belajar, komponen pembelajaran, pengertian tari; Bab 3 Metode penelitian berisi pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data; Bab 4 Hasil penelitian dan pembahasan mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang, faktor pendukung dan faktor penghambat proses penerapan pendekatan saintifik; Bab 5 Penutup bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 1180), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan juga memiliki istilah lain yaitu aplikasi, yang sebenarnya merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *application* yang mempunyai arti penerapan, aplikasi, lamaran, atau penggunaan.

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru atau nyata meliputi aturan, kode, konsep prinsip dan hukum. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan merupakan perbuatan menerapkan atau melakukan suatu perbuatan dengan cara tertentu dan pada tempat yang dituju. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah penerapan metode saintifik.

2.2 Pendekatan Saintifik

Menurut Wina Sanjaya (207: 127), pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Sama seperti halnya dengan pendekatan saintifik, ini juga merupakan salah satu pendekatan yang ada dalam proses melakukan pembelajaran.

Menurut Fadlilah (2014: 175-176), pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Apa

yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Kelima proses pembelajaran secara saintifik tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tabel 1 Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

| KEGIATAN | AKTIVITAS PEMBELAJARAN |
|-------------------------------------|---|
| Mengamati (<i>observing</i>) | Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat) |
| Menanya (<i>questioning</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis • Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan) |
| Mencoba (<i>experimenting</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan • Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen) • Mengumpulkan data |

| | |
|--|---|
| Menalar (<i>associating</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori • Menyimpulkandari hasil analisis data • Dimulai dari <i>unstructured-unistrukture-multi structure-complicated structure</i> |
| Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil konseptualisasi • Dalam bentuk tulisan, lisan, diagram, bagan gambar, atau media lainnya |

Buku materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 (2013: 179) mengatakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Menurut Daryanto (2014: 51-81), penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Pelaksanaan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan, akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
3. Melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
4. Dapat mengembangkan karakter siswa.

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik:

1. Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperoleh hasil belajar yang tinggi
5. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6. Mengembangkan karakter siswa.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Pembelajaran membentuk *students self concept*.

3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan tingkat berpikir siswa.
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengajar guru.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
8. Adanya validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya

Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan sebagai berikut.

2.2.1 Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antar objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode observasi. Kegiatan mengamati

dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi.
- 4) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 5) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Berkaitan dengan hal ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.

- 1) Observasi biasa (*common observation*). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi. Di sini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.
- 2) Observasi terkendali (*controlled observation*). Seperti halnya observasi biasa, pada observasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan objek, pelaku, atau situasi yang diamati. Mereka juga tidak memiliki hubungan apapun dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Namun demikian, berbeda dengan observasi biasa, pada observasi terkendali pelaku atau objek

yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan. Karena itu, pada pembelajaran dengan observasi terkendali termuat nilai-nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang diobservasi.

3) Observasi partisipasi (*participant observation*). Peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati. Sejatinya, observasi semacam ini paling lazim dilakukan dalam penelitian antropologi khususnya etnografi. Observasi semacam ini mengharuskan peserta didik melibatkan diri pada pelaku, komunitas, atau objek yang diamati. Di bidang pengajaran bahasa, misalnya dengan menggunakan pendekatan ini berarti peserta didik hadir dan “bermukim” langsung di tempat subjek atau komunitas tertentu pada waktu tertentu pula untuk mempelajari bahasa atau dialek setempat, termasuk melibatkan diri secara langsung dalam situasi kehidupan mereka.

2.2.2 Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah pertanyaan tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Berikut akan dijelaskan fungsi, kriteria, dan tingkatan bertanya yang baik.

1) Fungsi bertanya

- 1.1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 1.2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik dan untuk aktif belajar serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 1.3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- 1.4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, ketrampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan. Membangkitkan ketrampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

1.5) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.

1.6) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.

1.7) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.

1.8) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

2) Kriteria pertanyaan yang baik

2.1) Singkat dan jelas.

2.2) Menginspirasi jawaban.

2.3) Memiliki fokus.

2.4) Bersifat robing atau divergen.

2.5) Bersifat validatif atau penguatan.

2.6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang.

2.7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.

2.8) Merangsang proses interaksi.

3) Tingkatan Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar. Guru

harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

Tabel 2 Tingkatan Pertanyaan

| Tingkatan | subtingkatan | Kata kunci pertanyaan |
|----------------------------|--|--|
| Kognitif yang lebih rendah | 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) | 1.1 Apa..... 1.2 Siapa.... 1.3 Kapan ... 1.4 Dimana... 1.5 Sebutkan... 1.6 Persamaan kata... 1.7 Dll. |
| | 2. pemahaman (<i>comprehension</i>) | 2.1 Terangkanlah... 2.2 Bedakanlah... 2.3 Terjemahkanlah... 2.4 Simpulkanlah... 2.5 Bandingkanlah... 2.6 Ubahlah... |
| | 3. penerapan (<i>aplication</i>) | 3.1 Gunakanlah... 3.2 Tunjukkanlah... 3.3 Buatlah... 3.4 Demonstrasikanlah... |

| | | |
|----------------------------|--------------------------------------|--|
| | | 3.5 Siapkanlah... |
| | | 3.6 Carilah hubungan... |
| Kognitif yang lebih tinggi | 1. Analisis (<i>analysis</i>) | 1.1 Analisislah... 1.2 Kemukakan bukti-bukti... 1.3 Mengapa... 1.4 Identifikasikanlah... 1.5 Berilah alasan... |
| | 2. Sintesis (<i>synthesis</i>) | 2.1 Ramalkanlah... 2.2 Bentuk... 2.3 Ciptakanlah... 2.4 Tulislah... 2.5 Susunlah... 2.6 Kembangkan.. |
| | 3. Evaluasi (<i>evaluation</i>) | 3.1 Berilah pendapat.. 3.2 Kritiklah... 3.3 Berilah alasan... 3.4 Bandingkan... 3.5 Bedakanlah... |

2.2.3 Menalar

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah

proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Di dalam menalar ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan cara menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.

Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari pertanyaan pertanyaan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menrapkan suatu hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian yang khusus.

2.2.4 Mencoba

Untuk memperoleh hasil yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehari-hari. Aplikasi

metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai macam ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan eksperimen atau mencoba dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

2.4.1 Persiapan

1. Menetapkan dan merancang tujuan secara pasti eksperimen yang akan diuji cobakan.
2. Mempersiapkan alat atau bahan.
3. Mempersiapkan tempat sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan yang tersedia. Di sini guru perlu menimbang apakah peserta didik akan melaksanakan eksperimen atau mencoba secara serentak atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara paralel atau bergiliran.
4. Mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang mungkin timbul sehingga tidak merugikan atas apa yang sedang dikerjakan.
5. Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal yang dilarang.

2.4.2 Pelaksanaan

- 1) Selama proses eksperimen atau mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan. Disini guru harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan itu berhasil dengan baik.
- 2) Selam proses eksperimen atau mencoba, guru hendaknya, memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.

2.4.3 Tindak lanjut

- 1) Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada guru.
- 2) Guru memeriksa hasil eksperimen peserta didik.
- 3) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen.
- 4) Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah yang ditemukan selam eksperimen.
- 5) Guru dan peserta didik memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan alat yang digunakan

2.2.5 Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan

mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru. Sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud nomor 81a tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisa secara lisan, tertulis atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

2.3 Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Pembelajaran

Jazuli (2008: 137-139) mengatakan bahwa pembelajaran adalah cara menjadikan orang belajar, artinya terjadi manipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Ada sebagian pakar pendidikan yang membedakan antara pembelajaran dengan pengajaran. Pengajaran lebih terfokus pada instruksi guru dan berkaitan dengan kegiatan di dalam kelas, sedangkan pembelajaran lebih luas pengertiannya karena lebih terfokus kepada siswa, tidak terbatas didalam kelas dan mencakup semua kondisi dan peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Menurut Rifa'i (2009 : 103) pembelajaran berorientasi kepada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan kumpulan proses yang bersifat individual, yang berubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang kemudian dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Sedangkan menurut Hanzah (2007 : 54) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan atau sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Istilah pembelajaran atau proses belajar-mengajar. Di dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *teaching* atau *teaching and learning*. Jika dikaji dari struktur, suatu aktivitas dapat disebut dengan pembelajaran jika mengandung unsur pemberi, penerima, isi, upaya pemberi, dan hubungan antara pemberi dan penerima dalam rangka membantu si penerima agar ia bisa mendapatkan isi yang disampaikan pemberi (Zainal, 2012 : 7-8). Menurut Zainal (2012 : 12) pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan antara peserta didik dan pendidik untuk mengarahkan peserta didik agar peserta didik dapat memberdayakan suatu potensi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

2.3.2 Teori Belajar

Menurut Zainal (2012 : 18-19) teori belajar diklarifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Teori Behavioristik

Dalam teori behavioristik terjadinya proses belajar karena adanya stimulus. Agar bertambah kuat, maka subjek belajar perlu diberi penguatan stimulus. Semakin kuat stimulus semakin kuat perubahan tingkah laku. Wujud stimulus antara lain *reward* dan *punishment*.

Menurut Subyantoro (2014 : 35-36) ada tiga prinsip yang menjadi landasan teori belajar behavioristik, yaitu:

- a. Prinsip konsekuensi, perubahan tingkah laku terjadi karena konsekuensi langsung terhadap respon yang dimanifestasikan. Konsekuensi itu dapat berbentuk kesenangan maupun ketidaksenangan.
- b. Prinsip segera, berhubung konsekuensi bertujuan untuk memperkuat perilaku yang diharapkan, konsekuensi harus dilakukan segera.
- c. Prinsip pembentukan, prinsip ini berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk membimbing pelaku belajar dalam penguasaan yang diharapkan.

2. Teori Kognitif

Teori kognitif memandang bahwa terjadinya perubahan tingkah laku terjadi tidak hanya disebabkan oleh stimulus, tetapi ada faktor lain, yaitu *insight* yang berarti pemahaman atau kesadaran.

3. Teori Humanistik

Teori humanistik memandang bahwa terjadinya proses belajar tidak hanya karena faktor stimulus dan *insight*, juga karena adanya proses aktualisasi diri pada individu.

2.3.3 Komponen Pembelajaran

Menurut Rifa'i dan Chatarina (2012 : 159-161), mengemukakan bahwa bila pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan beberapa komponen pembelajaran, yaitu:

1. Tujuan

Tujuan pendidikan adalah tujuan pendidikan seperti tertera dalam GBHN. Tujuan pendidikan disini berupa rumusan mengenai gambaran yang ideal (yang dicita-citakan) oleh bangsa Indonesia setelah seseorang menyelesaikan program pendidikan tertentu. (Moerjono dalam Eny : 2009).

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada suatu program suatu bidang pelajaran. Tujuan kurikuler disebut juga tujuan bidang studi (depdikbud dalam Eny : 2009).

2. Kurikulum

Dalam Siti Aesijah (2010: 1) kurikulum berasal dari kata *curricula* yang berarti kereta atau pedati. Dalam pengertian kereta atau pedati yang dimaksudkan adalah membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Pengertian kurikulum secara umum adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jika dalam

konteks pendidikan formal maka kurikulum adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum dalam pengertian luas dapat berupa benda atau non benda, yang berupa benda seperti buku, peralatan mekanik, atau elektronik, gedung sekolah beserta perlengkapannya. Dan non benda seperti guru, situasi sekolah, situasi alam, situasi masyarakat dan lain sebagainya. Pengertian secara khusus, kurikulum adalah seperangkat landasan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran. Kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi pedoman atau landasan pokok perencanaan pembelajaran. Kurikulum pendidikan formal direncanakan dan dibuat oleh Departemen pendidikan nasional melalui PUSKUR untuk digunakan di sekolah-sekolah formal yang ada di Indonesia. Pelaksanaan selanjutnya disesuaikan dengan kondisi daerah serta sekolah.

3. Materi Pelajaran

Materi ajar atau bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang akan digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan ajar atau materi ajar bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar disusun secara sistematis agar dapat menciptakan suasana yang mendukung untuk belajar siswa (Aris, 2014 : 171).

Sedangkan menurut Loeloek dan Sofan (2013 : 255-256) materi pembelajaran adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap

yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

4. Subjek Belajar

Berdasarkan penjelasan dari Rifa'i dan Catharina (2012 : 160), subyek belajar adalah peserta didik, namun peserta didik dalam belajar agar efektif memerlukan seorang pendidik yaitu guru.

a. Guru

Guru adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa, seorang guru diharapkan mampu mengenal karakteristik siswa dan kondisi sekolah serta lingkungannya (Aris, 2013 : 7).

b. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi, sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman,

kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri (menjadi diri sendiri sesuai dengan potensinya) (Aris, 2014 : 3).

5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat pendidik mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal. (Rifa'i dan Catharina : 2012)

6. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/ wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Sebab media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran disamping komponen waktu dan metode mengajar. Media digunakan dalam kegiatan instruksional antara lain karena: (1) Media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat

dilihat dengan jelas, (2) dapat menyajikan benda yang jauh dari subyek belajar, (3) menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana sehingga mudah diikuti (Suparman Atwi dalam Achmad Sugandi dan Haryanto, 2004 : 30).

7. Metode Pembelajaran

Fadlilah (2014 : 190-1990) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 ada enam metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru/pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Untuk pendidikan untuk anak, metode ini kurang menarik, karena metode ini peserta didik hanya berperan sebagai pendengar. Metode ceramah digunakan sebagai pelengkap dan penyempurna dalam metode lainnya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan, serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah (Suwarna dalam

Fadlilah, 2014 : 192). Untuk menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran diperlukan kesiapan dari peserta didik dan kreativitas dari guru yang bersangkutan. Setiap materi pembelajaran dapat disampaikan melalui metode ini. Namun apabila tidak dipersiapkan secara matang, diskusi akan berjalan kurang efektif dan efisien.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan materi pembelajaran melalui proses tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran, kemudian meminta peserta didik lain untuk menjawab. Metode tanya jawab ialah metode yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran peserta didik.

d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah cara menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati, mengevaluasi, kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Metode ini sangat tepat untuk kurikulum 2013, tetapi tetap harus mempertimbangkan materi yang cocok disampaikan dengan

metode tersebut serta melihat biaya dan kebutuhan alat-alat yang digunakan.

e. Metode Penyelesaian Masalah

Metode penyelesaian masalah disebut dengan metode problem solving. Metode ini cara menyampaikan materi dimana guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahka atau dicari jalan keluar. Persoalan-persoalan harus berhubungan dengan materi yang dipelajari.

f. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukka oleh guru. Keteladan disini sifatnya ialah memberikan atau menunjukkan contoh perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik.

8. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah, terjadinya proses pembelajaran. (Achmad Sugandi dan Haryanto, 2004 : 30).

9. Evaluasi

Evaluasi berarti penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses mengajar-belajar

mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai berapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar (W.S Winkel : 2004).

2.4 Pelaksanaan Pembelajaran

2.4.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut Zainal (2012 : 121) adalah perencanaan yang disusun secara lebih rinci sehingga siap untuk dioperasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran guru atau pendidik akan melakukan penyusunan program tahunan / semester, penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Program Tahunan/ Semester

Program tahunan adalah program atau rencana yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun atau satu semester. Guru / pendidik harus menyusun program pembelajarannya sehingga tergambar jelas kegiatan pembelajaran yang akan dijalani (Zainal, 2012 : 122).

b. Silabus

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang didalamnya berisikan identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian (Aris, 2014: 6).

Sedangkan menurut Zainal (2012 : 125), silabus diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk

setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan (Loeloe dan Sofan : 2009 : 150).

2.4.2 Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar Dikelas

Menurut Hamalik (2009 : 161-182) ada 3 macam pengajaran, yaitu:

a. Pengajaran Konsep

Ada tujuh langkah yang perlu diikuti dalam konsep, yaitu sebagai berikut.

1. Langkah ke-1 Tetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep

Dalam rangka mempelajari konsep yang dimaksud dengan perilaku yang diharapkan adalah kemampuan mengidentifikasi dengan tepat dengan benar contoh-contoh konsep yang baru. Misalnya mengidentifikasi objek-objek langsung. Deskripsi tingkah laku terminal itu berbeda dengan kemampuan merumuskan definisi sesuatu objek, atau suatu konsep. Perumusan tingkah laku terminal mengandung dua maksud,. Pertama, guru mempunyai suatu alat untuk menilai keakuratan perilaku dan untuk menentukankebutuhan pengajaran lebih lanjut. Kedua, siswa mempunyai suatu cara untuk menilai perilaku sendiri dan menentukan apakah belajarnya sudah dilakukan secara seksama.

2. Langkah ke-2 Mengurangi banyaknya atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut penting dominan

Pada langkah itu, apa yang telah dipelajari tentang nilai, nomor, dominan, dan hubungan atribut-atribut dapat digunakan secara pedagogis. Guru perlu melakukan kajian terhadap konsep dan menetapkan yang mana yang akan diajarkan kepada siswa. Setelah itu guru merancang prosedur mengajarkan konsep tersebut. Ada dua cara untuk mengurangi jumlah atribut dari konsep yang kompleks. 1) mengenali beberapa atribut dan memfokuskan pada atribut yang dianggap paling. 2) mengkodifikasi atribut-atribut menjadi beberapa pola/bentuk.

3. Langkah ke-3 Menyediakan mediator verbal yang berguna bagi siswa

Pada langkah ini guru terlebih dahulu perlu mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep. Hal itu bertalian dengan tingkah laku masukan (*entry behavior*), misalnya penguasaan kata-kata sebagai atribut dan nilai-nilai atribut dan hubungan kata-kata. Terdapat bukti bahwa dengan mempelajari nama-nama atau label-label akan memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari konsep.

4. Langkah ke-4 Memberikan contoh-contoh yang positif dan yang negatif mengenai konsep

Contoh-contoh yang positif dan negatif tentang konsep adalah kondisi yang penting dalam mempelajari konsep. Suatu contoh positif adalah sesuatu yang berisikan atribut-atribut tentang konsep. Suatu contoh negatif adalah sesuatu yang tidak berisikan satu atau lebih atribut.

5. Langkah ke-5 Menyajikan contoh-contoh

Langkah itu berkenaan dengan contoh-contoh sebagai suatu keseluruhan dan jenis-jenis contoh (positif dan negatif) disajikan kepada siswa.

6. Langkah ke-6 Sambutan siswa dan penguatan

Langkah itu sebenarnya bukan suatu langkah khusus, sebab setelah tercakup/ merupakan bagian integral dalam langkah ke-4 dan ke-5. Akan tetapi, ada baiknya kita ungkapkan kembali secara terinci dan sekedar untuk mengingatkan tentang pentingnya kegiatan tersebut dalam mengajarkan suatu konsep. Dalam belajar konsep, penguatan terutama memberikan informasi balikan agar siswa dapat memisahkan antara contoh positif dan yang negatif, dan menandunya untuk merumuskan hubungan antara macam-macam atribut. Penguatan yang lebih banyak dan sering akan mempercepat belajar konsep dibandingkan dengan melakukan penguatan secara

sebagian-sebagian. Disamping itu, penguatan yang berintensitas tinggi akan lebih efektif untuk mempelajari konsep-konsep yang sulit, penguatan secara verbal kurang efektif dibandingkan dengan penguatan auditoris.

7. Langkah ke-7 Menilai belajar konsep

Langkah ini menekan kepada aspek penyimpulan tentang apakah siswa telah memahami sesuatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilakunya).

b. Pengajaran Prinsip

Pengajaran prinsip dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Langkah ke-1 Menetapkan perilaku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah mempelajari prinsip

Langkah pertama berkenaan dengan perumusan tujuan pengajaran dan bertalian juga usaha monitoring dan penguatan. Tujuan hendaknya dirumuskan secara jelas, spesifik, mengenai apa yang diharapkan terjadi pada diri siswa setelah mempelajari suatu prinsip yang memenuhi persyaratan prediksi, eksplanasi, inferensi, kontrol, dan pemecahan masalah.

2. Langkah ke-2 Menetapkan dan menunjukkan konsep atau prinsip mana yang harus diungkapkan kembali untuk mempelajari prinsip baru

Pada langkah kedua itu, guru harus mengkaji prinsip untuk menentukan komponen-komponen konsep yang ada, dan menilai perilaku masukan siswa untuk menentukan konsep-konsep apa yang telah dikuasai oleh siswa. Kegiatan itu diperlukan berdasarkan asumsi bahwa mempelajari suatu prinsip seringkali bergantung pada prinsip-prinsip lainnya yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Langkah ke-3 Membantu siswa untuk mengungkapkan kembali penguasaan prerequisite pengalaman apersepsi yang telah dimiliki oleh siswa mengenai komponen konsep

Pada langkah ketiga guru mengadakan tes awal dalam bentuk lisan atau tertulis. Pertanyaan-pertanyaan lisan mungkin lebih komunikatif untuk maksud-maksud pengungkapan karena terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam langkah itu, guru hendaknya berusaha mendorong atau membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari prinsip-prinsip baru, sehingga siswa timbul keberaniannya, keinginan untuk mengetahui lebih banyak, dan sikap kegairahan belajar.

4. Langkah ke-4 Membantu siswa mengkombinasikan dan menyusun konsep-konsep suatu prinsip

Pada langkah itu guru membantu dan memberikan beberapa konsep dan membantu siswa untuk

menghubungkan konsep-konsep tersebut menjadi suatu prinsip.

5. Langkah ke-5 Memberikan latihan pengembangan prinsip dan penguatan sambutan sambutan siswa

Penguatan dimaksudkan untuk memantapkan sambutan-sambutan yang betul, yang telah dipelajari oleh siswa.

Latihan dimaksudkan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap prinsip-prinsip yang telah dipelajarinya. Antara penguatan dan latihan sesungguhnya

memiliki pertalian yang erat, karena latihan juga dapat

berfungsi untuk penguatan, sedangkan penguatan pada

dasarnya juga dapat diberikan dalam bentuk latihan-

latihan. Akan tetapi, latihan-latihan itu hendaknya disusun

sedemikian rupa sesuai dengan urutan topik mata ajaran.

Penguatan hanya terbatas pada pemberian balikan

terhadap respon yang betul, yang tampak dari jawaban

siswa sendiri. Dengan penguatan tadi, siswa dapat

memisahkan mana yang betul dan dapat dilanjutkan, dan

mana yang salah dan tak perlu dilanjutkan.

6. Langkah ke-6 Menilai belajar prinsip

Penilaian sejalan dengan pengecekan hingga tujuan yang telah dirumuskan pada langkah pertama telah tercapai.

Penilaian dalam hal ini, bukan saja diberikan dalam

bentuk menanyakan bagaimana cara menyusun suatu

prinsip, tetapi lebih ditekankan pada demonstrasi penyusunan prinsip sendiri oleh siswa

c. Pengajaran Keterampilan

Pengajaran keterampilan dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

1. Langkah ke-1 Telaah keterampilan

Langkah itu berkenaan dengan pengkajian suatu tugas menjadi sejumlah keterampilan. Untuk pengkajian itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1) Menentukan keterampilan berdasarkan aspek-aspek konstansi, kontinuitas, koherensi, dan kompleksitas. 2) Menganalisis tugas mulai dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa pelaku yang telah berpengalaman dan profesional dalam bidang tertentu. 3) Menganalisis suatu keterampilan.

2. Langkah ke-2 Menilai tingkah laku dasar siswa

Langkah itu untuk menetapkan tingkat persiapan siswa belajar keterampilan.

3. Langkah ke-3 Mengembangkan latihan dalam komponen unit keterampilan atau abilitas keterampilan

Langkah itu punya dua maksud yaitu, memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari rantai stimulus respon yang hilang atau komponen keterampilan, atau untuk mengembangkan *prerequisite* abilitas psikomotor serta

memberi siswa kesempatan untuk mempelajari komponen ketrampilan agar siswa memfokuskan perhatian aspek-aspek baru pada tugas yang kompleks yang sedang dipelajarinya.

4. Langkah ke-4 Menentukan dan mempertunjukkan ketrampilan bagi siswa

Pada langkah itu dilaksanakan beberapa kegiatan belajar ketrampilan.

5. Langkah ke-3 Menyediaka tiga kondisi belajar yang mendasar

Pada langkah itu, ketiga kondisi belajar yang mendasar, yakni kontiguitas, latihan dan balikan dikombinasikan dalam satu situasi belajar.

d. Pengajaran Kreativitas

Langkah-langkah mengembangkan kreatififitas yaitu sebagai berikut.

1. Langkah ke-1 Mengklasifikasikan jenis masalah yang akan disajikan kepada siswa

Harus dibedakan antara masalah yang disajikan dengan masalah yang ditemukan. Masalah yang disajikan berarti diberikan kepada siswa . masalah yang ditemukan berarti masalah itu sudah ada, tetapi harus ditemukan sendiri oleh siswa. Harus juga dibedakan antara merode pemecahan masalah yang diketahui dan yang tidak diketahui.

2. Langkah ke-2 Mengembangkan dan menggunakan ketrampilan pemecahan masalah

Kembangkan dan gunakan teknik-teknik dan ketrampilan tertentu untuk memecahkan masalah secara kreatif. Teknik yang paling populer yaitu *brainstorming*, yang pada mulanya digunakan dalam dunia bisnis, tetapi sekarang digunakan dalam kelas. Setelah masalah disajikan, guru menugaskan siswa mengajukan sebanyak mungkin usul penyelesaian yang mereka pikirkan. Setelah daftar penyelesaian didaftar baru diadakan penilaian. Teknik ini merupakan bentuk asosiasi bebas yang seringkali digunakan dalam kelompok.

3. Langkah ke-3 Ganjaran bagi prestasi belajar kreatif

Ada lima cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mendorong dan membrikan ganjaran kepada siswa yang telah mencapai prestasi kreatif, yaitu, 1) Perbaiki dengan bijaksana pertanyaan-pertanyaan siswa yang tidak lumrah, 2) Perbaiki dengan bijaksana gagasan dan penyelesaian dengan tidak tepat, 3) Tunjukkan pada siswa bahwa gagasannya punya nilai, 4) Sediakan kesempatan kepada siswa dan berikan penghargaan terhadap kegiatan belajar sendiri, 5) Sediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar berpikir dan menemukan tanpa mengabaikan.

2.4.3 Evaluasi

2.4.3.1 Evaluasi Pengajaran

Menurut Hamalik (2009 : 210), evaluasi pengajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.

2.4.3.2 Fungsi dan Tujuan Evaluasi

Menurut Arikunto (2009 : 10-11), fungsi dan tujuan pendidikan ada beberapa hal yaitu sebagai berikut.

a. Penilaian Berfungsi selektif

Guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya dengan cara mengadakan penilaian.

Penilaian itu sendiri mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
2. Memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
3. Memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
4. Memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui pula sebab musabab kelemahan itu. Jadi, dengan mengadakan penilaian,

sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banya dipopulerkan di negara barat, adalah sistem belajar sendiri. belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya teah membawa bakat sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Sebagai penentuan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum sarana, dan sistem administrasi.

2.4.3.2 Remedial atau Tindak Lanjut

Remedial atau tindak lanjut adalah suatu tindakan yang disebabkan oleh hal tertentu untuk menjadi lebih baik. Menurut Oemar Hamalik (2008: 234) penilaian dan kontrol kadang kala perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil-hasil penilaian memberikan informasi balikan baik bagi siswa maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran, untuk mengatasinya perlu diadakan suatu perbaikan. Perbaikan tersebut memiliki teknik diantaranya sebagai berikut.

- 1) Perbaikan hasil belajar, dengan memberikan pengajaran *remedial*, tutorial sistem, diskusi kelompok, latihan dan ulangan, pemberian tugas, review pengajaran, pengajaran individual dan lain sebagainya.
- 2) Bantuan kesulitan dan pemecahan masalah, dengan cara memberikan bimbingan dan layanan, baik perorangan maupun kelompok, pengajaran *remedial*, latihan memecahkan masalah dan sebagainya.
- 3) Perbaikan kualifikasi guru, dengan cara belajar mandiri, studi lanjutan, penataran, diskusi kelompok, supervisi, pengembangan staf dan lain-lain.
- 4) Peningkatan efisiensi program pengajaran dengan cara pengkajian dan penyusunan rencana pengajaran lebih seksama dan lebih akurat, dan menilai setiap komponen dalam program tersebut secara spesifik.

Perbaikan kemampuan awal, dengan cara melakukan assesment secara lebih seksama terhadap komponen-komponen entry behaviour para siswa,

mengembangkan kerja sama dengan rekan kerja dan sekolah-sekolah yang lebih rendah.

2.5 Pengertian Tari

Menurut Jazuli (2008: 4-11) tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan saran komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Sebab, tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai. Oleh karena itu, menari maupun menonton tari juga dapat merupakan pengalaman yang sangat berguna untuk lebih memperkaya peranan dan pertumbuhan seseorang. Sebagai sarana komunikatif tari melalui gerak-ruang-waktu yang ada padanya membawa misi atau pesan-pesan tertentu untuk bisa dipahami oleh penikmatnya. Alat yang digunakan untuk berkomunikasi adalah tubuh seorang penari. Tubuh itulah yang bergerak menjalajahi ruang dalam waktu ketika kita sedang menari. Misalnya, pada saat kita bergerak memutar, melompat, menjatuhkan di ke lantai, menjalin gerakan-gerakan dengan orang lain, dan sebagainya. Seringkali setiap orang menari mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Hal inilah yang menyebabkan munculnya bentuk-bentuk tari yang tidak setiap orang bisa melakukannya. Menari merupakan ketrampilan khusus, bahkan bakat ikut menentukan kualitas tariannya. Namun demikian bukan berarti bahwa seseorang yang kurang berbakat tidak mempunyai peluang untuk menjadi penari

yang berkualitas, karena semua ketrampilan pada prinsipnya bisa dipelajari, dilatih dibiasakan, dan sangat bergantung pada kemauan seseorang.

Beberapa definisi tari yang telah diupayakan oleh para ahli adalah sebagai berikut.

- 1) Tari adalah gerak yang ritmis. Definisi yang singkat itu dikemukakan oleh Curt Sachs, seorang ahli sejarah dan musik dari Jerman dalam bukunya *World History of Dance* (Jazuli: 2008, 06).
- 2) Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Definisi tersebut dikemukakan oleh seorang Belanda bernama Corri Hartong dalam buku *Danskunst* (Jazuli: 2008, 06).
- 3) Pada buku *Dance Composition* (Jazuli: 2008, 06) yang ditulis oleh La Men, dikatakan bahwa tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif.
- 4) B.P.A Soerjodiningrat, seorang ahli tari jawa dalam *Babad Lan Mekaring Djoget Djawi* (Jazuli: 2008, 06) mengatakan, bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh/badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.
- 5) Buku *Djawa dan Ball* (Jazuli: 2008, 06): *Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*, Soedarsono mengemukakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis yang indah.

Dari beberapa definisi diatas, bila dikaji dan diteliti dapat ditemukan bahan baku tari atau sering disebut elemen dasar tari adalah gerak (bersumber dari

tenaga), ruang (pola yang dibentuk oleh gerakan), waktu (irama dalam gerakan) yang indah. Suatu gerakan hanya mungkin bila ada tenaga atau kekuatan dan alat yang digunakan untuk bergerak yakni tubuh. Kuat dan lemahnya suatu gerakan sangat ditentukan oleh banyak dan sedikitnya tenaga yang dikeluarkan. Setiap gerakan memerlukan tenaga yang tidak selalu sama. Setiap gerakan selalu memakan atau membutuhkan ruang, bentuk gerak, level, volume, dan tempat. Demikian pula dalam proses bergerak akan senantiasa melibatkan waktu, irama, durasi, ritme, pengulangan, penambahan, pengurangan dan kesinambungan gerak. Syarat lain dari tari adalah gerakan harus indah. Kata 'indah' sangat relatif, pada kenyataannya tidak semua gerakan tari selalu tampak indah, untuk itulah gerak ritmis dan indah dalam tari harus lahir dari jiwa manusia karena tari sebagai ekspresi jiwa yang diungkapkan manusia melalui gerak untuk dinikmati dengan rasa.

Beberapa aspek dari pengertian tari yaitu akan sebagai berikut.

1. Bentuk

Berbicara bentuk tidak terlepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek (bahan/material baku dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk. Anggota tubuh merupakan struktur yang terdiri atas kepala, badan, lengan, tangan, jar-jari tangan dan kaki, dan sebagainya dapat menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah dan menarik bila ditata, dirangkai dan disatu padukan ke dalam sebuah kesatuan susunan gerak yang utuh serta selaras dengan unsur pendukung penampilan tari.

Kehadiran bentuk tari akan tampak pada desain gerak dan pola kesinambungan gerak yang berlangsung dalam ruang dan waktu. Namun agar tari bisa dipertunjukkan atau ditonton perlu didukung oleh unsur pelengkap penampilan tari yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Bentuk tari terlihat dari keseluruhan penyajian tari, yang mencakup paduan antar elemen tari (gerak, ruang, waktu) maupun berbagai unsur pendukung lainnya (iringan, tema, tata busana, rias, tempat, dan tata cahaya).

2. Gerak

Di dalam gerak terkandung tenaga/energi yang melibatkan ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga, bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. Oleh karena itu, gerak adalah pertanda kehidupan. Timbulnya gerak tari berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami stilasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi.

Gerak murni atau disebut gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu. Gerak maknawi (gesture) atau disebut gerak tidak wantah adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distilasi (dari wantah menjadi tidak wantah).

3. Tubuh

Setiap orang memiliki tubuh dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Perbedaan itu sering menjadi penanda identitas atau jati diri bagi pemiliknya, bahkan sering menghadirkan keunikan, kekhasan, dan gaya pribadi seseorang. Keadaan tubuh adalah sangat penting untuk disadari oleh pemiliknya, apalagi bagi seorang penari. Bagi seorang penari tubuh merupakan alat/sarana komunikasi kepada penontonnya ketika sedang membawakan perannya. Oleh karena itu bagi seorang penari bentuk tubuh yang khas sering menghadirkan teknik gerak yang khas juga. Postur tubuh yang tinggi besar akan mempunyai teknik gerak yang berbeda dengan postur tubuh yang kecil ketika melakukan sebuah tarian yang sama. Dari sinilah kesadaran atas kedudukan tubuh di dalam tari dan peranan tubuh sebagai media komunikasi yang khas sangat penting. Tubuh merupakan alat, wahana atau instrumen di dalam tari.

4. Irama

Kedudukan irama tidak kalah pentingnya sebagai satu aspek dalam tari. Pengendalian irama dengan tekanan-tekana gerak yang tepat akan menimbulkan sajian tari yang memiliki greget dan berkesan tidak monoton. Penguasaan terhadap irama menjadi jembatan untuk menampilkan sebuah tari yang dinamis dan mempunyai daya hidup bila dinikmati.

Apabila dikaji secara lebih rinci, ada tiga macam kepekaan irama yang harus dikuasai oleh penari, yaitu (1) kepekaan terhadap irama iringan, (2) kepekaan terhadap irama gerak, yaitu menggerakkan

anggota tubuh dengan tempo yang telah ditentukan, (3) kepekaan terhadap irama jarak, maksudnya adalah pengambilan jarak antara anggota tubuh yang digerakkan sesuai dengan tata aturan yang ditetapkan pada suatu tarian tertentu.

5. Jiwa

Keberadaan bentuk, gerak, dan irama dalam tari lahir dari jiwa manusia. Jiwa adalah istilah abstrak, sedangkan tubuh dalam arti fisik adalah konkret. Jiwa merupakan satu kesatuan yang unik dari kesan-kesan, intuisi-intuisi, dan keyakinan yang menafsir seluruh pengalaman. Kekuatan jiwa bisa dikatakan sebagai tingkat kekuatan proses stimulatif yang mengikuuti persepsi maupun motivasi, karena pengalaman-pengalaman yang belum dipahami secara baik tidak akan membantu untuk memunculkan sebuah ungkapan. Jiwa perlu difungsikan dengan sebaik-baiknya guna guna menerima kesan dari luar secara konstan (ajeg), terpadu, selektif, dan kritis agar dapat membantu pada tujuan yang lebih baik yaitu pengungkapan.

Ada tiga aspek dalam jiwa manusia, yakni cipta (akal), rasa (emosi), dan karsa (kehendak). Ketiga aspek senantiasa bekerja sama dan saling melengkapi dalam setiap aktivitas tari.

2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010 : 54 – 72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

2.6.1 Faktor-faktor Internal

1. Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan dan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2. Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu

proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara yang lain.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali (dalam Slameto, 2010 : 56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah

penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai denga bakatnya.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, aka tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat dalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/ pendorong.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever (dalam Slameto, 2010 : 59) adalah *preparedness to respond or react*. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan , karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).

Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Jadi kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2.6.2 Faktor-faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak. Motivasi orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu

a) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat dan seefisien mungkin.

b) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar itu terjadi diantara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses belajar itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Guru yang kurang interaksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi aktif dalam belajar.

c) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin,

akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah permasalahannya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

d) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah dan lain-lain. Kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan.

e) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan belajar siswa., karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa ntuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

f) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi baik. Jika siswa sekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

g) Standar Pelajaran Di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

h) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai setiap kelas.

i) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaa dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu

yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

j) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya kegiatan sosial, berorganisasi, keagamaan dan lain-lain, belajarnya siswa terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai

mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.

b) Mass Media.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap siswa.

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan yang baik akan memberikan efek positif untuk siswa dalam belajar.

2.6 Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang dilakukan, peneliti mengkaji terlebih dahulu penelitian yang sejenis, sehingga peneliti dapat menentukan sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut.

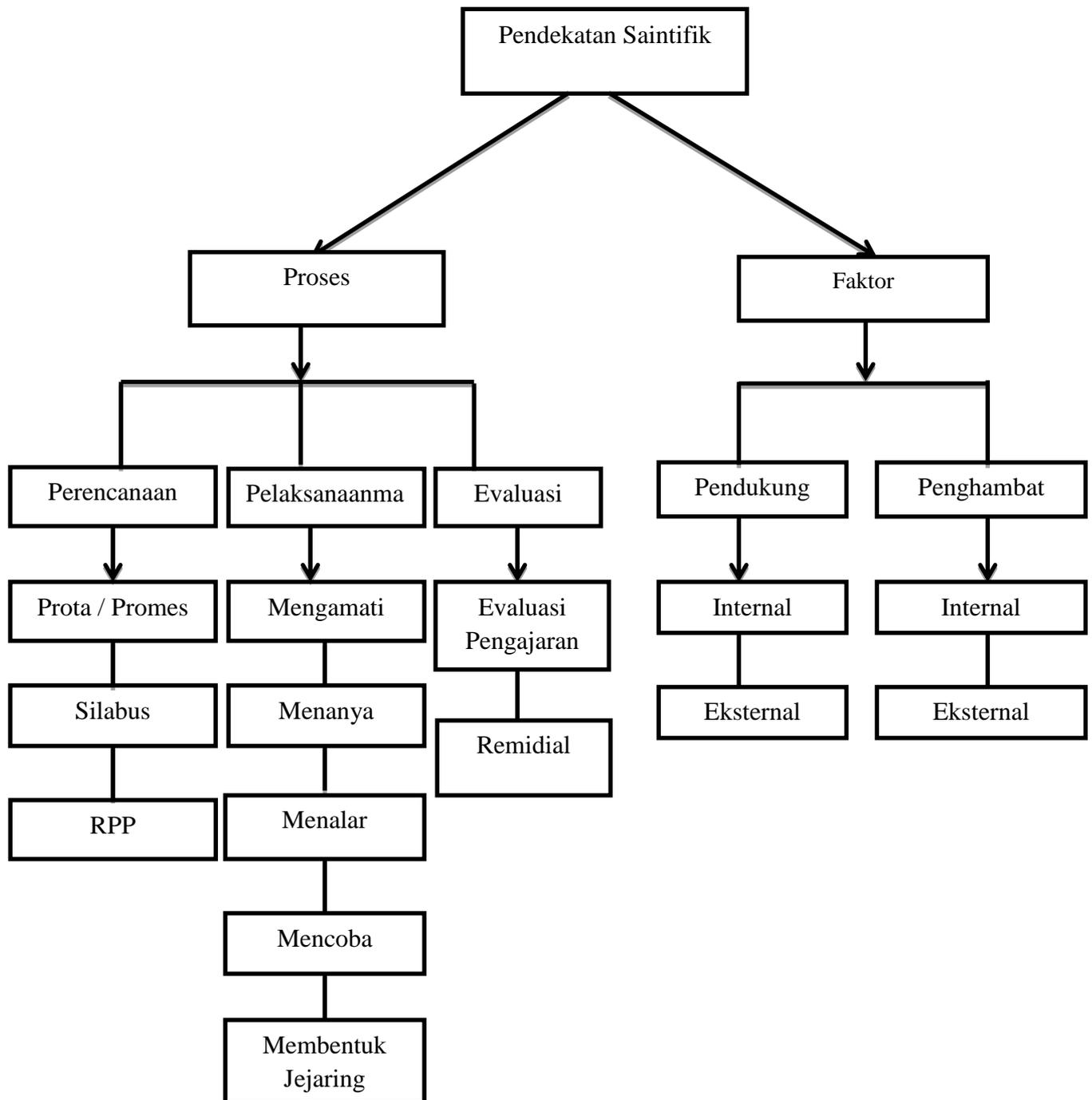
Intan Budi Arifiani, (Skripsi UNNES 2012). Judul penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Model Group Investigation Materi Musik Nusantara di SMP Negeri 2 Kendal. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode pembelajaran inovatif dengan model group investigation materi musik nusantara di SMP Negeri 2 Kendal dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapannya. Hasil penelitian menggambarkan beberapa temuan peneliti tentang kondisi siswa ketika pembelajaran model GI berlangsung yaitu adanya keaktifan siswa, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya, kekritisan siswa serta interaksi sosial antar siswa terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penerapan kurikulum 2013 adalah cara pembelajarannya. Sedangkan hubungan kedua penelitian ini adalah sama-sama melakukan penerapan cara pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.

Damar Anggit Setianto, (Skripsi UNNES 2014). Judul penelitian Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VIII E Di SMP Negeri 3 Ungaran. Rumusan masalah yang diteliti yaitu bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran musik ansambel pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Ungaran serta faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran musik ansambel pada kelas VIII E di SMP Negeri 3 Ungaran. Hasil penelitian mengatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran musik ansambel yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ungaran pada kelas VIII E terdiri atas 3 tahapan umum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada

tahap pelaksanaan ada 5 tahapan yaitu tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring. Perbedaan penelitian ini dengan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Magelang adalah mata pelajaran yang diteliti. Hubungan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode saintifik.

Indah Pratiwi, (Skripsi UNNES 2012). Judul Implementasi Metode Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Alat Musik Pianika Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tegal. Rumusan masalah yaitu bagaimanakah implementasi metode pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran alat musik pianika bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tegal serta apa sajakah faktor yang memengaruhi implementasi metode pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran pianika bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tegal. Perbedaan penelitian ini dengan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Magelang adalah mata pelajaran yang diteliti, jenjang pendidikan yang dijadikan objek penelitian serta metode pembelajaran yang diteliti. Hubungan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deksriptif kualitatif serta sama-sama meneliti tentang pembelajaran seni budaya.

2.7 Kerangka Berfikir



Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari terbagi atas tiga tahapan umum yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahapan perencanaan ada beberapa aspek yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran yaitu program tahunan/program semester (prota/promes), silabus, dan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Tahapan yang selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah sebagai berikut yaitu, (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) membentuk jejaring. Kemudian pada tahapan selanjutnya yaitu evaluasi, yang terdiri dari evaluasi pengajaran dan remedial, dan fokus yang kedua yaitu pada faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari segi yang mendukung maupun yang menghambat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 Di SMA Negeri 1 Magelang ini menggunakan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Sumaryanto 2007 : 75) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini mengurai tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Negeri 1 Magelang, dengan mengambil penelitian di SMA Negeri 1 Magelang. Informan dalam penelitian ini adalah guru seni tari di SMA Negeri 1 Magelang yang bernama Bapak Widodo dan beberapa siswa kelas XI IS 1 yang mendapatkan pelajaran seni tari yaitu Nofi dan Satria.

Melalui penelitian yang bersifat deskriptif, peneliti mendapatkan data tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang. Cara ini dilaksanakan agar penelitian dapat mengarahkan kedalam uraian yang berkaitan dengan topik pembahasan serta membahas materi yang disesuaikan dengan landasan teori.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Magelang, Jalan Cepaka 1, Kota Magelang. Lokasi tersebut dianggap tepat karena SMA Negeri 1

Magelang merupakan SMA Negeri favorit di Kota Magelang yang sudah menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran seni tari. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Magelang dikarenakan peneliti secara garis besar sudah mengetahui kondisi sekolah, kondisi peserta didik dan media yang digunakan pada proses pembelajaran sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Sasaran penelitian berkisar pada pelaksanaan pembelajaran seni tari kelas XI yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data dan keterangan yang akurat, relevan, dan reliable, maka harus digunakan suatu teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan:

3.3.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009:220).

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Negeri 1 Magelang yang telah menggunakan pendekatan saintifik.

Observasi dalam penelitian ini berpusat pada keadaan lingkungan belajar, pelaksanaan pembelajaran seni tari kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi.

3.3.2 Teknik Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap, terhadap sesuatu (Arikunto, 2006:155).

Teknik Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak teratur atau bebas, dengan menggunakan teknik ini maka penanya dapat dengan bebas dan leluasa menanyakan keterangan yang berkaitan dengan persoalan dan selanjutnya dikembangkan agar dapat informasi yang mendalam. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala SMA Negeri 1 Magelang, Bapak Sucahyo Wibowo, guru mata pelajaran seni tari, Bapak Widodo serta siswa kelas XI IS 1 yang bernama Nofi dan Satria. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk dapat mengangkat data-data mengenai pembelajaran seni tari yang telah menggunakan pendekatan saintifik.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah teknik menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2009:221).

Data yang akan dicari dalam penelitian ini berupa foto bangunan tempat berlangsungnya pembelajaran seni tari, foto kegiatan belajar seni tari, daftar nama siswa, data struktur organisasi sekolah, serta daftar tenaga pengajaran seni tari.

Peneliti dalam penelitiannya memperoleh foto-foto kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran seni tari, sarana prasarana berupa bentuk fisik sekolah dan perangkat yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran seni tari, perangkat mengajar guru seni tari dan keterangan lain yang diperlukan dalam mendukung studi dokumentasi pada penelitian di SMA Negeri 1 Magelang.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke unit-unit, menemukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan merumuskan kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2009:335) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009:337) mengelompokkan aktivitas dalam analisis data meliputi tiga analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009:338) reduksi data adalah kegiatan pemilihan data dengan memilah bagian-bagian data yang dianggap penting untuk dikumpulkan guna mendukung penelitian dan menghilangkan data yang sekiranya tidak perlu dalam penelitian agar kegiatan penelitian dapat terfokus pada subjek yang dituju.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti telah mendapatkan data-data tentang kondisi SMA Negeri 1 Magelang, pembelajaran dengan pendekatan saintifik, serta pembelajaran tari di kelas XI IS 1, kemudian peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan rumusan masalah. Data yang sekiranya tidak sesuai dipisahkan.

b. Penyajian Data

Sugiyono (2009:341) menyatakan bahwa tahap penyajian data berisi tentang uraian data yang telah dipilih sesuai dengan sasaran penelitian, yang disajikan secara lengkap dan sistematis. Data yang disajikan merupakan data yang telah dipilih pada tahap reduksi data dan perlu dipertimbangkan efisiensi dan efektivitasnya.

Data yang telah dipilih oleh peneliti, disajikan dalam bentuk uraian-uraian yang sistematis dan ditulis dengan bahasa yang baik dan benar.

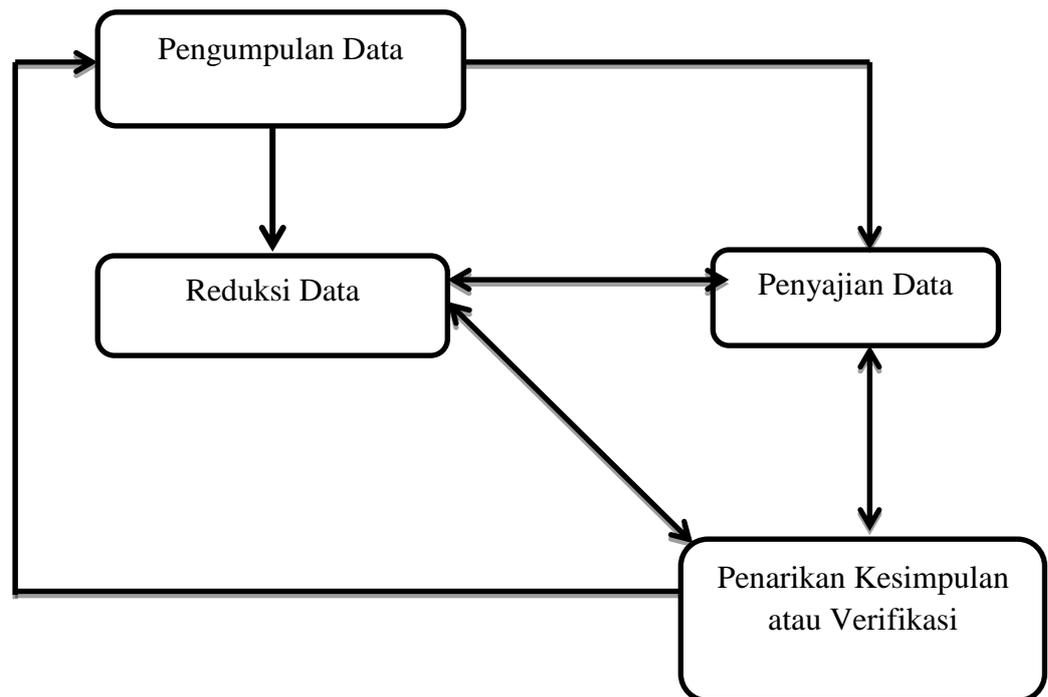
c. Penarikan Simpulan

Tahap ini adalah tahap akhir dalam menyajikan data dan dijadikan sebagai isi dari laporan penelitian. Sugiyono (2009:345) menyatakan bahwa penarikan simpulan pengumpulan hasil utama atau pokok selama proses penelitian dengan mengungkapkan keseluruhan hasil penelitian melalui pokok-pokok pikiran tertentu yang dilandasi data empirik. Penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan

sejak awal yakni pada saat pertama kali peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Hasil yang pokok secara singkat, namun jelas.

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara sistematis.

Berikut ini skema analisis data kualitatif (Miles dan Huberman)



3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menunjukkan bahwa data yang disajikan benar-benar akurat. Menurut Sumaryanto (2007:113) penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan yang terdapat tujuh teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data kualitatif yang diperoleh, yaitu; (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) Pemeriksaan sejawat, (5) analisis kasus negatif, (6) pengecekan kecukupan referensi, dan (7) pengecekan anggota.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magelang pada kelas XI IS 1, terdiri atas 3 tahapan umum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi tahapan dimana pendidik mempersiapkan bahan ajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran baik melalui media apapun serta merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian dalam tahap pelaksanaan ada 5 tahapan yaitu mengamati, tahapan menanya, tahapan menalar, tahapan mencoba, dan tahapan membentuk jejaring. Sedangkan tahapan evaluasi meliputi evaluasi pembelajaran. Pendekatan saintifik adalah cara penerapan pembelajaran kepada siswa yang penerapannya lebih mendekati siswa dalam prosedur ilmiah, sehingga metode tersebut mengarahkan pada hasil belajar yang melahirkan peserta didik produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sifat, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan ada 5 tahapan yang dilaksanakan dalam metode ini. Pendekatan saintifik dalam prinsipnya mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara faktual dan tidak bersifat verbalisme.

Pada pelaksanaan proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari memiliki faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Dalam penerapannya, faktor-faktor yang mendukung terbagi atas faktor internal yang

mendukung proses penerapan dan faktor eksternal yang mendukung proses penerapan. Faktor internal yang mendukung dalam proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu faktor fisiologis, faktor psikologi meliputi motivasi dan minat siswa, intelegensi dan bakat, serta faktor pendukung lainnya meliputi kepala sekolah, guru, jumlah peserta didik, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan sekitar. Selanjutnya faktor-faktor yang menghambat dalam proses penerapan juga dilihat dari faktor internal yang menghambat proses penerapan dan faktor eksternal yang menghambat proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Faktor internal yang menghambat yaitu kesehatan dan kedisiplinan. Faktor eksternal yang menghambat dalam proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu fasilitas ruang praktik dan budaya belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Bagi guru seni tari perlu menyesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, dan dalam pembelajaran sebaiknya menerapkan semua tahapan-tahapan dalam metode saintifik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran, dan perlu melakukan pembaharuan strategi belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Para siswa diharapkan lebih aktif dan aktif lagi dalam setiap pertemuan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih.

3. Bagi SMA Negeri 1 Magelang agar menyediakan ruangan khusus untuk pembelajaran seni tari agar pembelajaran seni tari dapat berjalan terus setiap pertemuan walaupun ada acara di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Achmad Sugandi dan Haryanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Aesijah, Siti. 2010. Hand-Out Kurikulum dan Pengembangan Materi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Arifin, Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aris Dwicahyono dan Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava media.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanzah, Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iru La dan Arihi Safiatun Ode La. 2012. *Analisis Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang : unesa university press.
- Kusumastuti, Eny. 2009. *Handout Strategi Belajar Mengajar*. Semarang
- Loeloek Endah P dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Mustakim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nasution, S. 2008. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Unnes Press.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana. 2007. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- , 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kesenian*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- , 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN SENI TARI PADA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 MAGELANG

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana kondisi fisik bangunan di SMA Negeri 1 Magelang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Negeri 1 Magelang?
3. Bagaimana sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar seni tari di SMA Negeri 1 Magelang?
4. Berapakah alokasi waktu pertemuan dalam kegiatan pembelajaran seni tari?
5. Bukti prestasi siswa baik dalam bidang seni tari atau lainnya

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Magelang?
 - b. Bagaimanakah kondisi fisik SMA Negeri 1 Magelang?
 - c. Bagaimanakah kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Magelang?
 - d. Bagaimana visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Magelang?
 - e. Bagaimanakah karakteristik guru dan siswa SMA Negeri 1 Magelang?

- f. Bagaimanakah prestasi yang diraih oleh siswa SMA Negeri 1 Magelang?
 - g. Bagaimanakah kegiatan rutin di SMA Negeri 1 Magelang?
2. Wawancara dengan guru mata pelajaran seni tari
 - a. Bagaimanakah pembelajaran seni tari di kelas XI?
 - b. Apakah anda membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar?
 - c. Apakah materi pelajaran seni tari yang anda ajarkan pada kelas XI?
 - d. Media apa yang digunakan pada pembelajaran seni tari?
 - e. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran seni tari?
 - f. Apakah faktor pendorong dan pendukung pembelajaran seni tari?
 3. Wawancara dengan siswa
 - a. Apakah anda menyukai pelajaran seni tari?
 - b. Apa yang anda peroleh dari pembelajaran seni tari?
 - c. Bagaimana tentang penyampaian materi pembelajaran seni tari?
 - d. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran seni tari?
- C. Pedoman dokumentasi
1. Dokumen di lapangan:
 - a. Data jumlah siswa dan guru
 - b. Jadwal mengajar mata pelajaran seni tari
 - c. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Magelang
 - d. RPP dan Silabus

- e. Denah SMA Negeri 1 Magelang
 - f. Daftar prestasi
 - g. Kalender pendidikan
 - h. Sarana dan prasarana
2. Dokumen yang diambil peneliti menggunakan kamera:
- a. Gambar gedung SMA Negeri 1 Magelang
 - b. Gambar piala
 - c. Gambar sarana dan prasarana
 - d. Gambar proses pembelajaran

Lampiran 2**TRANSKRIP WAWANCARA**

Wawancara 1

Topik : Gambaran Umum SMA Negeri 1 Magelang

Responden : Bapak Drs. Sucahyo Wibowo, M.Pd

Hari : Kamis,

Waktu : 08. 00 WIB

Tempat : Ruang Tamu SMA Negeri 1 Magelang

P : Peneliti

R : Responden

P :”Selamat Pagi Pak Cahyo.”

R :”Selamat Pagi, Lia. Bagaimana? Ada perlu apa?”

P :”Begini Pak, saya akan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Magelang, berkaitan dengan skripsi saya yang mengambil topik kurikulum 2013.”

R :”Oh ya ya.”

P :”Sebelumnya saya ingin tau, Pak. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?”

R :”masalah sejarah sekolah ini, kamu bisa lihat di web SMA Negeri 1 Magelang. Disitu sudah dijelaskan.”

P :”oh begitu, Pak. Ya nanti setelah ini saya akan buka web nya, Pak. Kalau visi misi sekolah, Pak”

- R :”Sama saja, visi misi juga ada disana. Sebaiknya kamu nanti buka dulu, apabila ada yang kurang nanti bisa ditanyakan.
- P “Oh ya sudah, Pak. Nanti saya coba buka dulu, Pak. Kalau masalah fasilitas sekolah, Pak. Apakah sudah memadai, sudah mendukung untuk proses pembelajaran?”
- R :”Kalau fasilitas secara umum sudah memadai, sudah mendukung.”
- P :”Pak, disini kan sekarang hening ya, Pak. Tidak ada kebisingan, jadi siswa bisa konsen belajar. Apakah setiap harinya juga seperti ini, Pak?”
- R :”Ya, sekolah ini memang letaknya strategis ya, dari pusat Kota Magelang, Alun-alun, dekat. Itu di belakang ada Hotel Puri Asri, Kyai Langgeng, depan juga ada Rumah Dinas Walikota Magelang. Namun, beruntungnya kita, sekolah kita ini sama sekali tidak ada gangguan kebisingan. Ya setiap hari ya suasananya seperti ini.”
- P :”Oh begitu ya, Pak. Pak kalau jumlah guru ada berapa?”
- R :”Ada 65 guru, nanti bisa minta daftarnya di TU.”
- P :”Oh iya, Pak. Pak, bagaimana penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini? “
- R :”Kurikulum 2013 pada dasarnya itu menuntut siswa untuk lebih aktif saja dalam semua hal yang menunjang pembelajaran. Siswa harus bisa mengembangkan materi dari sebuah topik yang diberikan oleh guru.”
- P :”Di sekolah ini apakah semua mata pelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013, Pak?”
- R :”Sudah.”

P :”Kemudian menurut Bapak sendiri, bagaimanakah seharusnya siswa, guru, serta perangkat-perangkat lain yang bisa digunakan dalam proses penerapan kurikulum 2013?”

R :”Menurut sudut pandang saya, serta buku-buku yang saya baca itu, untuk siswa yaitu tadi harus aktif, aktif sekali mengembangkan pelajaran, harus rajin mencari info terkini berkaitan dengan pembelajaran atau mata pelajaran. Untuk guru, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menarik agar siswa tidak bosan, rajin memberi motivasi, kemudian jangan lupa memperhatikan setiap materi yang beliau beliau berikan ini harus bisa mendukung iman dan takwa siswa. Disini itu, fasilitas pendukungnya banyak lho, seperti laboratorium supaya siswa bisa mencoba-coba, kemudian di sekolah ini bisa hotspotan, siswa mudah untuk browsing materi-materi.”

P :”Oh begitu, Pak. Jadi intinya sekolah ini juga sudah benar-benar menerapkan kurikulum 2013 secara maksimal ya, Pak”

R :”O iya. Sekolah ini sebagai contoh sekolah lain lho, dalam penerapan kurikulum 2013 itu.”

P :”Pak, saya kira cukup sekian dulu ya, Pak. Nanti apabila masih ada yang belum jelas dan masih kurang, saya akan menemui Bapak lagi. Terimakasih, Pak atas informasi yang Bapak berikan.”

R :”Oh ya ya, selamat melakukan tugas skripsi ya. Semoga cepat selesai”

P :”Amin, Pak. Terimakasih.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara 2

Topik : Pembelajaran Seni Tari
Responden : Bapak Widodo, S.Pd
Hari : Kamis
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Aula SMA Negeri 1 Magelang

P : Peneliti

R : Responden

P : "Selamat Pagi, Pak. Saya mau bertanya-tanya berkaitan dengan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Magelang. Oh ya, Pak. Maaf sebelumnya saya akan menanyakan latar belakang pendidikan bapak."

R : "Saya dulu sekolah di ISI Surakarta, dulu ASKI, namun D3. Kemudian saya melanjutkan S1, di UMM (Universitas Muhammadiyah Magelang), jurusan BK."

P : "Bapak mengajar selama seminggu berapa jam, Pak?"

R : "Saya mengajar 15 kelas, Mbak, untuk semester ganjil ini. Kelas XI IA 1 sampai 6, XI IS 1 sampai 4, dan kelas XII IA 1 sampai 5. 30 jam pelajaran, Mbak, untuk seminggunya."

P : "Pak saya akan mengambil kelas XI IS 1 untuk saya teliti, Pak. Kelas tersebut pelajaran seni tari nya kapan?"

R : "Hari ini, Mbak. Jam 11. Ditunggu saja, setelah ini kok."

- P :”Apakah sudah menggunakan kurikulum 2013, Pak?”
- R :”Sudah, malah sudah dari tahun kemarin. Ini tahun kedua.”
- P :”Materinya mengambil tari apa, Pak?”
- R :”Begini, Mbak. Kalau untuk materi saya menggunakan cara saya sendiri. Untuk pertemuan awal, dari pertemuan pertama sampai mid semester, saya memberi materi dasar, yaitu Tari Rantoyo. Nah, untuk selanjutnya, saya memberi tugas anak-anak untuk mencari tarian sendiri, kreasi baru, namun tetap tari jawa tengah.”
- P :”Maksudnya bagaimana itu, Pak?”
- R :”Begini, untuk Tari Rantoyo, sekelas sama semua. Untuk materi yang kedua, anak-anak saya bagi menjadi beberapa kelompok. Putra sendiri, putri sendiri. Nah nanti tiap kelompok itu mencari tarian sendiri, boleh dari sumber video atau dari guru luar, nanti waktu pelajaran tari, semua kelompok setor hasil. Tiap minggu harus ada peningkatan walau sedikit. Saya tinggal mengoreksi teknik gerakannya, benar apa salah. Kemudian sambil mengambil nilai proses. Nanti diakhir semester ada ujian, menampilkan tari perkelompok, dari awal hingga akhir, nha itu tes semesternya seperti itu.”
- P :”Oh begitu, Pak. Ya ya, saya sudah ada sedikit gambaran. Kalo fasilitas untuk pembelajaran tari bagaimana, Pak?”
- R :”Lha ini kendalanya. Kita belum mempunyai ruang tari sendiri, kita menggunakan aula sebagai ruang tari, lha kalau aula digunakan untuk acara sekolah, ya terpaksa pelajaran tarinya diganti di ruang kelas masing-masing, kalau tidak saya beri tugas ya saya beri pelajaran teori.”

- P :”oh iya, Pak. Masalah pelajaran teori, teorinya itu, apakah pada waktu aula dipakai untuk acara saja, atau ada waktu sendiri?”
- R :”Teori lebur dalam praktek. Ya pada waktu pelajaran praktek seperti ini, sedikit sedikit disisipkan penjelasan-penjelasan tentang tari.”
- P :”Oh begitu, Pak. Kalau fasilitas selain ruang tari, bagaimana, Pak?”
- R :”Disini tersedia tape, terus kaset-kaset tarian, kaset pita, kemudian video video tari, laptop juga ada ini. Ya fasilitas standarlah.”
- P :”Kalau masalah siswa, Pak. Minat, antusias siswa belajar tari, mengikuti pelajaran tari?”
- R :”Ya ada yang antusias, ada yang biasa saja, ada yang berbakat juga, ada yang mulai dari nol. Tapi saya melihat dari usahanya dia, prosesnya dia, masalah hasil dilihat nanti saja. Kan pada dasarnya pelajaran seni tari ini sebuah refreshing siswa setelah belajar dikelas yang spaneng. Kemudian pelajaran tari untuk hiburan, namun tetap dapat ilmu. Jadi saya, harus menciptakan suasana pembelajaran yang serius namun santai, tidak sepaneng, siswa juga bisa tertarik untuk mengikuti pelajaran seni tari.”
- P :”Oh begitu ya, Pak. Kalau penghambat pembelajarannya apa, Pak?”
- R :”Keterbatasan jam pelajaran, kan kalau praktek harus ganti baju praktek, jadi waktu 90 menit pelajaran itu kepotong banyak, jadi sebagai guru kita harus pintar mengatur waktu supaya dengan keterbatasan waktu, materi tetap tersampaikan.”
- P :”Ya sudah, Pak. Saya kira cukup dulu. Nanti kalau ada kekurangan saya bertanya kepada Bapak lagi. Terimakasih informasinya dan bantuannya ya, Pak”.

R :”Ya sama-sama. Jangan segan-segan bertanya ya. Silahkan kalau mau mengamati proses pembelajarannya.”

P :”Iya Pak.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara 3

Topik : Pemahaman siswa terhadap pembelajaran

Responden : Satria Akbar

Hari : Kamis, 16 Oktober 2014

Waktu : 12.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Magelang

P : Peneliti

R : Responden

P : "Permisi dek. Saya mau mewawancarai anda. Namanya siapa dek?"

R : "Satria Akbar, Kak."

P : "Begini dek, saya dari UNNES, sedang melakukan penelitian pembelajaran tari disini. Beginilah dek, kamu senang tidak dengan pelajaran tari?"

R : "Senang, Kak. Karena pelajarannya menyenangkan, tidak bikin stres, ya santai juga."

P : "Kalau dengan materi pelajarannya bagaimana?"

R : "Tari rantoyo saya mudeng, bisa. Kalau ini sekarang Tari Watang, sedang proses, Kak. Sambil jalan saja. Berkelompok juga jadi bisa belajar bersama teman."

P : "Kalau menurut pendapat adik sendiri, adakah penghambat dan pendorong pembelajaran tari?"

- R :”Penghambatnya apa ya, Kak. Ya itu sih, Kak, kalau aula ini dipakai kita jadi tidak bisa nari, kita dikelas, diberi tugas, kalau tidak ya Pak Wid menjelaskan tentang tari tari gitu. Kalau pendorong apa ya, ya itu, Kak kan fasilitas lain kaya video macam-macam tarian dikasih sama Pak Wid.”
- P :”oh gitu, ya sudah, Dik. Terimakasih ya.”
- R :”Ya, Kak.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara 4

Topik : Pemahaman siswa terhadap pembelajaran tari

Responden : Nofi Sulistyowati

Hari : Kamis, 16 Oktober 2014

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Magelang

P : Peneliti

R : Responden

P : "Permisi, Dik. Boleh wawancara sebentar? Namanya siapa, dik?"

R : "Nofi Sulistyowati, Kak. Bagaimana?"

P : "Dik, saya ada beberapa pertanyaan yang harus adik jawab. Menurut pendapat adik sendiri. Adik, senang tidak dengan pelajaran seni tari? Tertarik tidak?"

R : "Senang, Kak. Tertarik. Malahan paling menanti-nanti pelajaran tari."

P : "Alasannya mengapa?"

R : "Karena sekalian refreshing. Pelajarannya santai. Enaklah pokoknya."

P : "Dik, menurut kamu yang menghambat pelajaran tari ada apa tidak?"

R : "Jam pelajarannya, Kak. Kurang lama. Jadi pertemuan sekarang materinya dapat sedikit, minggu besok juga. Terus hanya semester ini saja, semester besok seni rupa pelajarannya."

P :”Nilai kamu pada pelajaran seni tari bagaimana, Dik?”

R :”Bagus, Kak. Kata Pak Wid, untuk penilaian Tari Rantoyo tidak ada yang remidi. Kalau materi yang baru ini, Pak Wid katanya melihat usaha kita, maksimal apa tidak gitu.”

P :”Oh gitu ya, Dik. Ya sudah, Terimakasih ya, Dik.”

R :”Iya, Kak.”

Lampiran 3

**Daftar Nama Siswa Kelas XI IS 1
SMA Negeri 1 Magelang
Tahun Ajaran 2014/2015**

| NOMOR | | NAMA | P/L | |
|-------|-------|-----------------------------------|-----|--|
| URT | INDUK | | | |
| 1 | 15225 | Ainun Rahma Asmoroweni | P | |
| 2 | 15284 | Aulia Ekasiwi Zulaikha | P | |
| 3 | 15285 | Awalaisadi Asri Wicaksono | L | |
| 4 | 15227 | Bernadetha Fibriana | P | |
| 5 | 15228 | Bintang Bramastya | L | |
| 6 | 15314 | Dezenia Zain Rachmawati | P | |
| 7 | 15315 | Ferdi Agung Prasetya | L | |
| 8 | 15292 | Haidar Ahmad Musyarif | L | |
| 9 | 15293 | Hamida Wahyu Rahmadani | P | |
| 10 | 15233 | Happy Putra Jadmika | L | |
| 11 | 15317 | Hasna Nur Afifah Yasmin | P | |
| 12 | 15234 | Ikhsantiko Aswianto | L | |
| 13 | 15323 | Larasati Puspitaningrum Narendras | P | |
| 14 | 15295 | Nabila Rifany Rahmawati | P | |
| 15 | 15327 | Nanda Kusuma Dewi | P | |
| 16 | 15267 | Nofi Sulistyowati | P | |
| 17 | 15239 | Nur Fatimah Azzahra | P | |
| 18 | 15268 | Panji Nugroho Ramadhani | L | |
| 19 | 15329 | Radhitya Yoga Wiranto | L | |
| 20 | 15330 | Rianda Aisyah Komalasari | L | |
| 21 | 15303 | Riza Fauzan Mangkoeto | L | |
| 22 | 15243 | Rizki Andriani Ika Susanto | P | |
| 23 | 15244 | Rut Dwi Ardiyantini | P | |
| 24 | 15304 | Ruti Oktisila Banurusman | P | |
| 25 | 15271 | Safirah Qurrota Ayun | P | |
| 26 | 15272 | Satria Akbar Setiawan | L | |
| 27 | 15306 | Sekar Tristi Apriza | P | |
| 28 | 15333 | Siti Nur Fatimah | P | |
| 29 | 15245 | Stephanie Gracia Suryani | P | |
| 30 | 15275 | Taufik Ardiansyah Surya Cahyno | L | |
| 31 | 15307 | Tiara Caesar Yusifar | P | |
| 32 | 15279 | Yulia Kartika Dewi | P | |
| | | | | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Magelang

Matapelajaran : Seni Budaya / Seni Tari

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Materi Pokok : Ragam Gerak Dasar Tari Rantoyo berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur

Pertemuan ke : 1 sampai 6

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif , serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya
- 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya
- 3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam tari rantaya putri

Indikator :

- Menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari rantaya putri
- Menjelaskan teknik, konsep, dan prosedur ragam gerak dasar tari rantaya putri
- Mengidentifikasi gerak dasar tari rantaya putri berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasikan bentuk penyajian gerak dasar tari rantaya putri
- 4.1 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan
 - Merangkai berbagai gerak dasar tari rantaya putri sesuai dengan teknik, konsep dan prosedur sesuai iringan
 - Menampilkan rangkaian gerak dasar tari rantaya putri berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses membaca, mendengarkan, mengamati, menanyakan dan berdiskusi siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari rantaya putri
- Menjelaskan teknik, konsep, dan prosedur ragam gerak dasar tari

rantaya putri

- Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

Melalui proses mencari contoh, merangkai, membandingkan, dan berdiskusi tentang gerak dasar tari siswa dapat:

- Mengidentifikasi gerak dasar tari rantaya putri berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasi bentuk penyajian gerak dasar tari rantaya putri
- Melaporkan secara tertulis mengenai sinopsis gerak dasar tari rantaya putri
- Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya

Melalui proses penampilan rangkaian gerak dasar tari dan pembuatan sinopsis gerak dasar tari siswa dapat:

- Menyampaikan contoh gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan
- Merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan.
- Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Fakta

- Karya tari tradisonal
- Karya tari tradisional klasik
- Karya tari tradisional kerakyatan
- Karya tari Nusantara
- Karya tari kreasi
- Karya tari kontemporer

2. Materi Konsep

- Definisi seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui kerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Iringan musik secara auditif mendukung kesan visul yang ada

- Gerak dasar tari merupakan substansi baku dalam tari. Bagian fisik manusia yang dapat menyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak antara lain: jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku tangan, bahu, leher, kepala, mulut lutut, mata, pinggul dan lain-lain.

3. Materi Prinsip

c) Gerak imitatif

Adalah gerakan tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada dalam alam ini selain gerak manusia. Misalnya gerakan hewan tertentu, tumbuhan, atau benda lain yang memiliki ciri gerakan tertentu.

d) Gerak imajinatif

Adalah gerak rekayasa manusia dalam bentuk suatu tarian. Terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni.

e) Gerak maknawi

Adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. Gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton. Misalnya gerak menolak, melamun, mengiyakan, dan sebagainya.

f) Gerak murni

Adalah gerak yang tidak mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak. Gerak ini dibuat semata-mata agar suatu tarian tampak indah.

g) Wirama tandak

Adalah wirama yang ajeg (tetap) dan murni dengan ketukan dan aksentuasi yang berulang-ulang dan teratur.

h) Wirama bebas

Adalah wirama yang tidak selalu memiliki ketukan dengan aksentuasi yang berulang-ulang dan teratur.

4. Materi Prosedur

Tari Rantaya Putri

1. Trap sila putri

Trap sila dalam bahasa sehari-hari sering disebut dengan duduk bersila. Trap sila dengan kedua kaki dilipat dan kaki kanan berada di depan, kedua tangan di lipat d atas lutut dan tangan kanan berada d depan. Trap sila ini diisi dengan gerakan sembahan dan pancak gulu. Sembahan dilakukan dengan cara kedua tangan rapat jari-jarinya dan ibu jari berada di depan hidung, sembahan merupakan simbol orang yang sedang berdoa. Setelah sembahan gerakan selanjutnya adalah gerakan pancak gulu.

2. Jengkeng Putri

Gerakan jengkeng berisi dengan gerakan sembahan dan pancak gulu yang hitungannya sama dengan sembahan dan pancak gulu pada trap sila. Pada posisi jengkeng kaki kiri di lipat berdiri. Telapak kaki lurus kedepan letaknya sejajar dengan lutut kaki kanan yang dilipat sebagai tumpuhan badan.

3. Tanjak

Tanjak kalau dalam bahasa sehari-hari sering di sebut berdiri. Tanjak ini dalam tari Rantoyo Putri gaya Surakarta ini berisi dengan gerakan sabetan. Sabetan ini terdiri dari 12 hitungan. Yang diawali dengan tanjak pada hitungan ke 4. Sabetan ini berisi dengan gerakan kebyak sampur kanan, kebyak sampur kiri, kebyok sampur dengan kedua tangan dan seblak sampur. Sabetan ini merupakan gerakan penghubungan antara jengkeng menuju gerakan lumaksono lembahan kanan kiri (lembahan keputren).

4. Lembahan Kanan Kiri (Keputren)

Lumaksan dalam bahasa sehari-hari sering disebut dengan berjalan. Lumaksana dilakukan setelah gerakan sabetan. Lumaksana diawali dari kaki kanan. Lumaksana dilakukan dengan cara melangkahkan kaki secara perlahan-lahan mengikuti irama, kaki kanan dan kiri secara bergantian. Lumaksana diikuti dengan gerakan tangan yang disebut dengan lambean kanan kiri beserta tolehan kepala ke kanan dan ke kiri mengikuti kaki yang melangkah.

5. Ombak Banyu

Ombak banyu merupakan gerakan untuk mengakhiri gerakan sebelumnya atau lumaksana sebelum dilanjutkan dengan trisik. Ombak banyu gerakannya merupakan sebagian dari gerakan sabetan. Namun dimulai dari bagian tubuh kiri. Gerakan ombak banyu ini diawali dari kaki kanan yang pada langkah terakhir lumaksana.

6. Trisik

Trisik dalam bahasa sehari-hari disebut dengan berlari. Namun dalam menari disebut dengan trisik. Trisik pada dasarnya berlari namun jarak antara langkah satu dan lainnya kecil. Posisi kaki pada waktu trisik adalah jinjit. Dan bentuk tangan pada waktu trisik rantaya putri gaya Surakarta adalah tangan kiri mentang ngiting sampur dan lurus dengan pinggul, kemudian tangan kanan ngiting sampur diletakan di dekat telinga.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Scientific

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, tanya jawab, dan unjuk kerja

Strategi Pembelajaran : Kooperatif Learning

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:

- a. LCD Proyektor
- b. Kaset Pita Tari Rantoyo oleh S. Maridi DKK No. 001/BIN.A.I. 11/83
- c. Tape Recorder
- d. Sampur
- e. Laptop

2. Sumber Belajar

- a. Mulyadi, Yadi. 2014. *Buku untuk SMA kelas XI semester I*. Bandung: Yrama Widya.
- b. Kemendikbud. 2014. *Seni Budaya kelas XI semester I*. Jakarta: Kemendikbud

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| No. | Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu (menit) |
|-----|-------------|--|-----------------------|
| 1. | Pendahuluan | 1. Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam 2. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai PBM (menyediakan media dan alat yang diperlukan) 3. Mempresensi 4. Memotivasi peserta didik agar lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran 5. Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | 10 menit |
| 2. | Inti | (mengamati) a. Peserta didik mengamati guru yang memperagakan ragam gerak pada tari Rantoyo Putri (menanya) b. Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan gerakan yang diperagakan oleh guru (menalar) c. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, serta diberikan tugas untuk menganalisa gerakan yang diperagakan oleh guru (mencoba) d. Masing-masing kelompok mencoba memperagakan apa yang telah mereka lihat pada peragaan guru (membuat jejaring) e. Masing-masing kelompok menampilkan apa yang telah mereka coba bersama kelompoknya. | 65 menit |

| | | | |
|----|---------|---|----------|
| | | kelompok lain mengamati dan mengevaluasi | |
| 3. | Penutup | <p>a. Guru melakukan peninjauan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab materi yang telah diberikan</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas mandiri terstruktur, peserta didik diminta mencari informasi mengenai Tari Rantoyo Putri dari internet atau buku</p> <p>c. Menutup pelajaran dengan salam</p> | 10 menit |

H. Penilaian

Penilaian Proses Dan Hasil Belajar

1. Teknik : non tes
2. Bentuk : unjuk kerja
3. Instrument : lembar penilaian observasi, lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap.

Magelang, Agustus 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Sucahyo Wibowo, M. Pd

Widodo, S.Pd

NIP. 196412041995121001

NIP. 19551215198303101

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Magelang

Matapelajaran : Seni Budaya / Seni Tari

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Materi Pokok : Ragam Gerak Dasar Tari Rantoyo berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur

Pertemuan ke : 7

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif , serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

J. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.4 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
- 2.5 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya
- 2.6 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya
- 3.2 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam tari rantaya putri

Indikator :

- Menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari rantaya putri
- Menjelaskan teknik, konsep, dan prosedur ragam gerak dasar tari rantaya putri
- Mengidentifikasi gerak dasar tari rantaya putri berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasikan bentuk penyajian gerak dasar tari rantaya putri
- 4.2 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan
 - Merangkai berbagai gerak dasar tari rantaya putri sesuai dengan teknik, konsep dan prosedur sesuai iringan
 - Menampilkan rangkaian gerak dasar tari rantaya putri berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan

K. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses membaca, mendengarkan, mengamati, menanyakan dan berdiskusi siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari rantaya putri
- Menjelaskan teknik, konsep, dan prosedur ragam gerak dasar tari

rantaya putri

- Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

Melalui proses mencari contoh, merangkai, membandingkan, dan berdiskusi tentang gerak dasar tari siswa dapat:

- Mengidentifikasi gerak dasar tari rantaya putri berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
- Mengidentifikasi bentuk penyajian gerak dasar tari rantaya putri
- Melaporkan secara tertulis mengenai sinopsis gerak dasar tari rantaya putri
- Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya

Melalui proses penampilan rangkaian gerak dasar tari dan pembuatan sinopsis gerak dasar tari siswa dapat:

- Menyampaikan contoh gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan
- Merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan.
- Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya.

L. Materi Pembelajaran

Penilaian ragam gerak tari Rantoyo Putra Alus dari trap sila sampai dengan trisik.

Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | a. Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam b. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai PBM (menyediakan media dan alat yang diperlukan) c. Mempresensi | 10 menit |

| | | |
|---------|---|----------|
| | d. Memotivasi peserta didik agar lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran | |
| Inti | Pengambilan nilai secara berkelompok. | 75 menit |
| Penutup | d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas mandiri terstruktur, e. Menutup pelajaran dengan salam | 5 Menit |

M. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Scientific
 Metode Pembelajaran : Unjuk kerja
 Strategi Pembelajaran : Cooperatif Learning

N. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

3. Media:

- f. Kaset Pita Tari Rantoyo oleh S. Maridi DKK
- g. Tape Recorder
- h. Sampur

4. Sumber Belajar

- c. Mulyadi, Yadi. 2014. *Buku untuk SMA kelas XI semester I*. Bandung: Yrama Widya.
- d. Kemendikbud. 2014. *Seni Budaya kelas XI semester I*. Jakarta: Kemendikbud

O. Penilaian Proses Dan Hasil Belajar

- 4. Teknik : non tes
- 5. Bentuk : unjuk kerja
- 6. Instrument : lembar penilaian observasi, lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap

FORM PENILAIAN PEMBELAJARAN

| NO | NAMA | ABSEN | KELOMPOK | ASPEK NILAI | | | | |
|----|---------------------|-------|----------|-------------|---|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Awalaisadi Asri W | 3 | 1 | | | | | |
| 2 | Bintang Bramastya | 5 | 1 | | | | | |
| 3 | Ferdi Agung P | 7 | 1 | | | | | |
| 4 | Happy Putra J | 10 | 1 | | | | | |
| 5 | Satria Akbar | 26 | 1 | | | | | |
| 6 | Haidar Ahmad | 8 | 2 | | | | | |
| 7 | Ikhsantiko Aswianto | 12 | 2 | | | | | |
| 8 | Panji Nugroho | 18 | 2 | | | | | |
| 9 | Raditya Yoga W | 19 | 2 | | | | | |
| 10 | Riza Fauzan M | 21 | 2 | | | | | |
| 11 | Taufik Ardiansyah | 30 | 2 | | | | | |
| 12 | Ainun Rahma A | 1 | 3 | | | | | |
| 13 | Aulia Ekasiwi Z | 2 | 3 | | | | | |
| 14 | Bernadetha Fibrina | 4 | 3 | | | | | |
| 15 | Dezenia Zain | 6 | 3 | | | | | |
| 16 | Hamida Wahyu | 9 | 3 | | | | | |
| 17 | Hasna Nur | 11 | 4 | | | | | |
| 18 | Larasati Puspita | 13 | 4 | | | | | |
| 19 | Nabila Rifany | 14 | 4 | | | | | |
| 20 | Nanda Kusuma D | 15 | 4 | | | | | |
| 21 | Nofi Sulistyowati | 16 | 4 | | | | | |
| 22 | Nur Fatima | 17 | 5 | | | | | |
| 23 | Rianda Aisyah | 20 | 5 | | | | | |
| 24 | Rizki Andriani | 22 | 5 | | | | | |
| 25 | Rut Dwi Ardiyantini | 23 | 5 | | | | | |
| 26 | Ruti Oktisila | 24 | 5 | | | | | |
| 27 | Safirah Qurrota | 25 | 6 | | | | | |
| 28 | Sekar Tristi | 27 | 6 | | | | | |
| 29 | Siti Nur Fatima | 28 | 6 | | | | | |
| 30 | Stephanie Gracia | 29 | 6 | | | | | |
| 31 | Tiara Caesar | 31 | 6 | | | | | |
| 32 | Yulia Kartika | 32 | 6 | | | | | |

Keterangan Penilaian

| Poin | Keterangan |
|------|---------------------|
| 1 | Keaktifan KBM |
| 2 | Kerjasama |
| 3 | Kreativitas |
| 4 | Kesiapan Presentasi |
| 5 | Hasil Presentasi |

Rentang nilai

| | |
|---|---------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

FORM PENILAIAN TES SEMESTER

| NO | NAMA | ABSEN | KELOMPOK | NILAI |
|-----------|---------------------|--------------|-----------------|--------------|
| 1 | Awalaisadi Asri W | 3 | 1 | |
| 2 | Bintang Bramastya | 5 | 1 | |
| 3 | Ferdi Agung P | 7 | 1 | |
| 4 | Happy Putra J | 10 | 1 | |
| 5 | Satria Akbar | 26 | 1 | |
| 6 | Haidar Ahmad | 8 | 2 | |
| 7 | Ikhsantiko Aswianto | 12 | 2 | |
| 8 | Panji Nugroho | 18 | 2 | |
| 9 | Raditya Yoga W | 19 | 2 | |
| 10 | Riza Fauzan M | 21 | 2 | |
| 11 | Taufik Ardiansyah | 30 | 2 | |
| 12 | Ainun Rahma A | 1 | 3 | |
| 13 | Aulia Ekasiwi Z | 2 | 3 | |
| 14 | Bernadetha Fibrina | 4 | 3 | |
| 15 | Dezenia Zain | 6 | 3 | |
| 16 | Hamida Wahyu | 9 | 3 | |
| 17 | Hasna Nur | 11 | 4 | |
| 18 | Larasati Puspita | 13 | 4 | |
| 19 | Nabila Rifany | 14 | 4 | |
| 20 | Nanda Kusuma D | 15 | 4 | |
| 21 | Nofi Sulistyowati | 16 | 4 | |
| 22 | Nur Fatima | 17 | 5 | |
| 23 | Rianda Aisyah | 20 | 5 | |
| 24 | Rizki Andriani | 22 | 5 | |
| 25 | Rut Dwi Ardiyantini | 23 | 5 | |
| 26 | Ruti Oktisila | 24 | 5 | |
| 27 | Safirah Qurrota | 25 | 6 | |
| 28 | Sekar Tristi | 27 | 6 | |
| 29 | Siti Nur Fatima | 28 | 6 | |
| 30 | Stephanie Gracia | 29 | 6 | |
| 31 | Tiara Caesar | 31 | 6 | |
| 32 | Yulia Kartika | 32 | 6 | |

Kriteria Penilaian Tes Semester

| NO | ASPEK PENILAIAN | SKOR | | |
|-------------------|--------------------------------|------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Ketepatan Teknik Gerak | | | |
| 2 | Ketepatan Gerak Dengan Iringan | | | |
| 3 | Hafalan | | | |
| 4 | Ekspresi | | | |
| 5 | Kelengkapan alat dan properti | | | |
| Jumlah | | | | |
| Jumlah Total Skor | | | | |

Nilai 1 sampai 3 dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jumlah <2 teknik gerak tidak tepat, gerak dengan iringan tidak tepat, tidak hafal, ekspresi tidak ada, alat dan properti tidak ada.
2. Jumlah 2 sampai 3 teknik gerak kurang tepat, gerak dan iringan kurang tepat, kurang hafal, ekspresi kurang, alat dan properti kurang lengkap.
3. Jumlah >3 teknik gerak tepat, gerak dan iringan tepat, hafal, alat dan properti lengkap.

Skor minimal = 3

Skor maksimal = 15

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{15}$

FORM PENILAIAN SIKAP

| NO | NAMA | Aspek | | |
|----|--------------------------------|-----------|--------------|----------|
| | | Kesopanan | Kedisiplinan | Kerapian |
| 1 | Ainun Rahma Asmoroweni | | | |
| 2 | Aulia Ekasiwi Zulaikha | | | |
| 3 | Awalaisadi Asri Wicaksono | | | |
| 4 | Bernadetha Fibriana | | | |
| 5 | Bintang Bramastya | | | |
| 6 | Dezenia Zain Rachmawati | | | |
| 7 | Ferdi Agung Prasetya | | | |
| 8 | Haidar Ahmad Musyarif | | | |
| 9 | Hamida Wahyu Rahmadani | | | |
| 10 | Happy Putra Jadmika | | | |
| 11 | Hasna Nur Afifah Yasmin | | | |
| 12 | Ikhsantiko Aswianto | | | |
| 13 | Larasati Puspitaningrum N | | | |
| 14 | Nabila Rifany Rahmawati | | | |
| 15 | Nanda Kusuma Dewi | | | |
| 16 | Nofi Sulistyowati | | | |
| 17 | Nur Fatimah Azzahra | | | |
| 18 | Panji Nugroho Ramadhanani | | | |
| 19 | Radhitya Yoga Wiranto | | | |
| 20 | Rianda Aisyah Komalasari | | | |
| 21 | Riza Fauzan Mangkoeto | | | |
| 22 | Rizki Andriani Ika Susanto | | | |
| 23 | Rut Dwi Ardiyantini | | | |
| 24 | Ruti Oktisila Banurusman | | | |
| 25 | Safirah Qurrota Ayun | | | |
| 26 | Satria Akbar Setiawan | | | |
| 27 | Sekar Tristi Apriza | | | |
| 28 | Siti Nur Fatimah | | | |
| 29 | Stephanie Gracia Suryani | | | |
| 30 | Taufik Ardiansyah Surya Cahyno | | | |
| 31 | Tiara Caesar Yusifar | | | |
| 32 | Yulia Kartika Dewi | | | |

Kriteria

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

Lampiran 5**FOTO-FOTO
SMA NEGERI 1 MAGELANG**

Pos Satpam SMA Negeri 1 Magelang

(dok. Foto Aprilia Enggaringtyas, Oktober 2015)



Gedung Perpustakaan SMA Negeri 1 Magelang

(dok. Foto Aprilia Enggaringtyas, Oktober 2015)



Replika SMA Negeri 1 Magelang

(dok. Foto Aprilia Enggaringtyas, Oktober 2015)



Tempat Parkir Mobil SMA Negeri 1 Magelang

(dok. Foto Aprilia Enggaringtyas, Oktober 2015)



Mading SMA Negeri 1 Magelang
(dok. Foto Aprilia Enggaringtyas, Oktober 2015)



Gedung induk SMA Negeri 1 Magelang
(dok. Foto Aprilia Enggaringtyas, Oktober 2015)



Pintu Masuk Gedung Induk SMA Negeri 1 Magelang
(dok. Foto Aprilia Enggaringtyas, Oktober 2015)



Gedung Tambahan SMA Negeri 1 Magelang
(dok. Foto Aprilia Enggaringtyas, Oktober 2015)

Lampiran 6**DAFTAR RESPONDEN**

Nama : Drs. Sucahyo Wibowo, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1

Magelang



Nama : Widodo, S.Pd

Jabatan : Guru Seni Tari SMA Negeri 1

Magelang



Nama : Nofi Sulistyowati

Jabatan : Siswa kelas XI IS 1



Nama : Satria Akbar

Jabatan : Siswa Kelas XI IS 1

DAFTAR NAMA TENAGA PENGAJAR SMA NEGERI 1 MAGELANG

Tahun Ajaran 2014/2015

| No | Nama | Mata Pelajaran |
|-----------|-----------------------------|-----------------------|
| 1 | Drs. Suchyo Wibowo, M.Pd | Sejarah |
| 2 | Dra. Dwi Purwanti, M.Pd | Biologi |
| 3 | Dra. Sri Narti, M.Pd | Konseling |
| 4 | Dra. Dewi Indrawati, M.Pd | Bahasa Inggris |
| 5 | Drs. Djaka Wiratna | Sejarah |
| 6 | Ekowati Septi R, S.Pd, M.Pd | Bahasa Jerman |
| 7 | Dra. MM. Dwi Hastuti | Bahasa indonesia |
| 8 | Widodo, S.Pd | Seni Tari |
| 9 | Welasono, S.Pd | Matematika |
| 10 | Dra. Savitri Handajani | Konseling |
| 11 | Dra. Antin Widiartini | Konseling |
| 12 | Dra. Sri Umami | Bahasa indonesia |
| 13 | Dra. Retnowati | Sosiologi |
| 14 | Drs. Ambar Endras Wara | Biologi |
| 15 | Dra. MM. Erna Ahadiyanti | Bahasa Jerman |
| 16 | Sarono, S.Sos | Sosiologi |
| 17 | F. Pruwiwidadmi, S.Pd | Fisika |
| 18 | Drs. Bambang Sugiyanto | Seni Rupa |
| 19 | Drs. Susilo Wardoyo | Fisika |
| 20 | Dra. Sunarni, M.Pd | Biologi |

| | | |
|----|----------------------------|--------------------------|
| 21 | Budimanta, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 22 | Endah Yekti Murweni, S.Pd | Konseling |
| 23 | Dwi Ema Rahmawati, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 24 | Dra. Yunias Sarini | Pendidikan Agama Kristen |
| 25 | Sri Endarwati, S.Pd | Akuntansi |
| 26 | Dra. Widjiati | Biologi |
| 27 | Dra. Ignasia Sonnyati | Biologi |
| 28 | Dra. Tatak Setyono | Olah Raga |
| 29 | Wahju Sekar Dewi, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 30 | Munjaroah, S.Pd | Matematika |
| 31 | Rima Chayati, S.Pd | Kimia |
| 32 | Dra. Ani Rukmini | Bahasa Indonesia |
| 33 | Dra. Dahlia Puspawati | Bahasa Indonesia |
| 34 | Drs. Rochani Purwanto | Ekonomi |
| 35 | Drs. Hery Kustanto, M.PdSi | Fisika |
| 36 | Sumarsono, S.Pd, M.Eng | Kimia |
| 37 | Drs. Susbintoro | Matematika |
| 38 | Supardi Purwanto, S.Pd | Sejarah |
| 39 | Nur Herry S, M.Pd | Matematika |
| 40 | Pudjiastuti, S.Pd | Olah Raga |
| 41 | Stalichussani, S.Pd | Kewarganegaraan |
| 42 | Hesti Wulandari, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 43 | Puji Lestari, S.Pd | Geografi |

| | | |
|----|-----------------------------|--------------------------|
| 44 | Eustasius Hary S.B.P, S.Pd | Akuntansi |
| 45 | Wahyu Setya Graha G P, M.Pd | Geografi |
| 46 | Srie Lestari, M.Pd | Bahasa Indonesia |
| 47 | Dian Puspita, S.Pd | Bahasa Jawa |
| 48 | Dwi Lis Wahyuni, S.PdSi | Kimia |
| 49 | Akhmad Khariri, S.Si | Kimia |
| 50 | Usman Khamidi, S.Si | Kimia |
| 51 | Huda Muniroh, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 52 | Asto Wahyu Jati, S.Pd | Informatika |
| 53 | Fahmi Hakim, S.Sos.I | Pendidikan Agama Islam |
| 54 | Edy Susilo, S.Pd | Olah Raga |
| 55 | Taat Prasetyo, S.Kom | Informatika |
| 56 | Demsa Woro Saptati, S.S | Bahasa Jawa |
| 57 | Agustin Pitriana, SH.I | Pendidikan Agama Islam |
| 58 | Mudawamah, S.Pd | Pendidikan Agama Islam |
| 59 | Fx Rusgiyanto, S.Pd | Pendidikan Agama Katolik |
| 60 | Christina Eka Yuliati, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 61 | Dra. I Gusti Ayu Ketut | Sosiologi |
| 62 | Indiana Dewi Kusuma | Geografi |
| 63 | Suko Trihandini, S.Si | Kimia |
| 64 | Rita Ernawati, S.Pd | Matematika |
| 65 | Anis Puji Astuti, S.Ag | Pendidikan Agama Islam |



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 416/FBS/2014

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES,
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 6 Maret 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Dra Veronica Ery Iryanti, M.Pd
NIP : 195802101986012001
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : APRILIA ENGGARING TYAS
NIM : 2501409019
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 1 Magelang
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

UNNES
2501409019
FM-03-AKD-24/Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 11 Maret 2014

Aulis Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 3687/UN37.1.2/LT/2014

29 September 2014

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMAN 1 Magelang
di Magelang

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Aprilia Enggaringtyas
nim : 2501409019
jurusan : Sendratasik
jenjang program : S1
tahun akademik : 2014-2015
judul : Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Tari Kelas X
SMAN 1 Magelang

akan mengadakan penelitian di: SMAN 1 Magelang.

Waktu pelaksanaan : Oktober 2014 s.d selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Purwati Ayu Nuryatin, M.Hum.
NIP. 1980080319890011001

Tembusan:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MAGELANG
Jalan Cepaka 1, Magelang 56122, Telepon/Faksimile (0293) 362531

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 231 / 230.SMA.1 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Magelang :

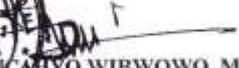
Nama : Drs. SUCAHYO WIBOWO, M.Pd
 NIP : 19641204 199512 1 001
 Pangkat /Gol : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Magelang.

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : APRILIA ENGGARINGTYAS
 Nomor Mahasiswa : 2501409019
 Tempat, Tgl Lahir : Magelang, 13 April 1991
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 Program studi : Pendidikan Seni Tari
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah mengadakan penelitian dan Observasi data dengan judul " Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Tari Kelas X (Sepuluh) SMA Negeri 1 Magelang", dalam rangka memenuhi syarat ujian skripsi dengan waktu pelaksanaan tanggal : Bulan Oktober 2014.

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 Oktober 2014.
 Kepala SMA Negeri 1 Magelang

 Drs. SUCAHYO WIBOWO, M.Pd
 NIP. 19641204 199512 1 001



Denah Tata Ruang Sekolah



Keterangan :

1. Mushola
2. Ruang Kesenian
3. Lab. Fisika
4. Lab. Biologi
5. Lab. Kimia
6. Kafetaria
7. Lab. Bahasa
8. Base Camp Glasial
9. Sanggar Pramuka
10. Kosmunsu
11. Tempat Parkir
12. Garasi
13. Aula, Kelas
14. Ruang OSIS
15. Masjid
16. WC Putra
17. Rumah Penjaga

18. Dapur
19. Gudang
20. Ruang KIR
21. Ruang Peralatan KIR
22. Gedung Induk
23. WC Putri
24. UKS
25. Kelas
26. Perpustakaan
27. Tiang Bendera
28. Lapangan Voli
29. WC/ Kamar kecil
30. Ruang Ganti Putri Kls I
31. Ruang Ganti Putri Kls II
32. Ruang Kelas Putra Kls I
33. Ruang kelas Putra Kls II
34. Lap. Basket/ Tennis
35. Bak Pasir

Struktur Organisasi Sekolah Tahun 2013/2014

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
TAHUN 2013 / 2014